

# **SKRIPSI**

**TUTUR BATIN KARYA YURA YUNITA**  
**(Analisis Semiotika Makna Visual Video Klip)**



**MUH. AKMAL RUKMAN**  
**1910121061**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**  
**MAKASSAR**  
**2023**

# **SKRIPSI**

**TUTUR BATIN KARYA YURA YUNITA**  
**(Analisis Semiotika Makna Visual Video Klip)**



*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pada Program Ilmu Komunikasi*

**MUH. AKMAL RUKMAN**  
**1910121061**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**  
**MAKASSAR**  
**2023**

# SKRIPSI

## TUTUR BATIN KARYA YURA YUNITA (Analisis Semiotika Makna Visual Video Klip)

Disusun dan diajukan oleh

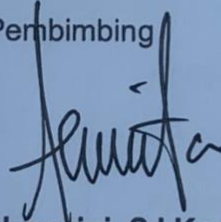
**MUH. AKMAL RUKMAN**

**1910121061**

telah diperiksa dan disetujui untuk  
diseminarkan

Makassar, 6 September 2023

Pembimbing



**Dr. Andi Vita Sukmatini, S.I.Kom., M.I.Kom**

Ketua Program Studi S1 Ilmu  
Komunikasi Fakultas Ekonomi dan  
Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar

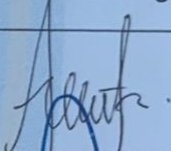
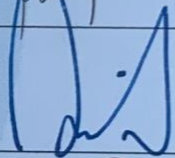
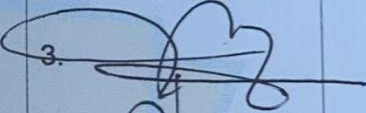
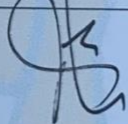


**Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom.**

**SKRIPSI****TUTUR BATIN KARYA YURA YUNITA  
(Analisis Semiotika Makna Visual Video Klip)**

disusun dan diajukan oleh

**MUH. AKMAL RUKMAN  
1910121016**Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **6 September, 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan**Menyetujui,  
TIM PENGUJI**

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom	Anggota	2. 
3.	Abdul Jalil, S.Ksim., M.I.Kom	Anggota	3. 
4.	Yulhaidir, S.Ksi., M.I.Kom	Anggota	4. 

**Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar****Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh. Akmal Rukman

NIM : 1910121061

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Tutar Batin Karya Yura Yunita (Analisis Semiotika Makna Visual Video Klip) adalah hasil karya ilmiah saya sendiri atas ilmu dan pengetahuan yang telah saya dapatkan. Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pusataka

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 6 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muh. Akmal Rukman

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Tutur Batin Karya Yura Yunita (Analisis Semiotika Makna Visual Video Klip)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad Saw yang telah memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi Sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Ucapan terima kasih yang tulus peneliti ucapkan kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Rukman dan Ibunda Sri Yulianti serta adik peneliti Aliyyah Butzaina Rukman yang selalu membantu peneliti dan memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil serta doa hingga saat ini. Doa peneliti semoga dapat membahagiakan ayah dan ibu serta menjadi apa yang ayah dan ibu harapkan, yaitu menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa di masa depan. Aamiin.

Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dukungan, dan motivasi selama ini kepada peneliti

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tentu saja, tanpa dukungan dan partisipasi mereka, keberhasilan ini tidak mungkin tercapai. Secara khusus, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Dr. Mulyadi Hamid, SE.,M.Si selaku rektor Universitas Fajar;
2. Dr. Hj. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar;
3. Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom selaku ketua prodi jurusan Ilmu Komunikasi beserta jajarannya;
4. Muhammad Bisyri S.KSI., M.I.KOM selaku Penasehat Akademik peneliti;
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan keilmuan, wawasan, dan pengalaman kepada peneliti;
6. Serta Muh. Aizar Phaeza, Sultan Achmad Zidane, Alpolando Kappa, Nurhidayat Ahmad, Muh. Nur Fahtria, Yohandy Julian Aditya, Gita Al-Bania, Metry Yolanda, Virginia Maria, Nurkhalifah, Kaka Nia Karunia, kaka Canu, kak Sae, kak Fath, kak Firda, kak Agung yang senantiasa menemani hari-hari peneliti baik dalam kampus maupun luar kampus. Diskusi dan pengalaman yang tidak akan terlupakan dan saling mendukung satu sama lain;

7. Serta Hulwa Zalsabila dan Rekha Namirah Velayanti terima kasih telah berjuang bersama dan saling support dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Terimakasih Kepada Dian Fauziah Lestari yang selalu menyemangati, serta doa dan dukungan sepenuhnya selama pembuatan skripsi;
9. Teman –teman angkatan 2019 Ilmu Komunikasi yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan peneliti semangat selama pembuatan skripsi;
10. Serta peneliti berterima kasih kepada diri sendiri yang sudah mau bertahan dan tidak menyerah dalam melewati keadaan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini;

Akhir kata penulis sekali lagi mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Atas kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan skripsi ini.

Makassar, 6 September 2023

Muh. Akmal Rukman / 1910121061

## **ABSTRAK**

### **TUTUR BATIN KARYA YURA YUNITA**

#### **(Analisis Semiotika Makna Visual Video Klip)**

**Muh. Akmal Rukman**

**Andi Vita Sukmarini**

Musik sebagai sarana komunikasi dapat menyampaikan pesan-pesan motivasi dalam konteks kehidupan untuk memotivasi dan menyemangati para pecinta musik. Motivasi yang diberikan musisi melalui lirik dan video klip sebuah karya musik seringkali membuat para penikmat musik merasa positif. Salah satunya adalah peningkatan rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Semiotika makna visual video klip “Tutur Batin” karya Yura Yunita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan isi video klip “Tutur Batin” karya Yura Yunita bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada para perempuan untuk dapat menerima dan berdamai dengan kekurangan yang dimiliki dalam diri mereka.

**Kata Kunci : Musik, Kepercayaan Diri, Semiotika, Tutur Batin.**



## **ABSTRACT**

**Tutur Batin by Yura Yunita**

**(Semiotic Analysis of Visual Meaning of Video Clips)**

**Muh. Akmal Rukman**

**Andi Vita Sukmarini**

Music as a means of communication can convey motivational messages in the context of life to motivate and encourage music lovers. The motivation provided by musicians through the lyrics and video clips of a musical work often makes music lovers feel positive. One of them is an increase in self-confidence. This study aims to determine the semiotics of the visual meaning of the video clip "Tutur Batin" by Yura Yunita. This research uses a qualitative research method with a qualitative descriptive analysis approach. The results of this study indicate that the overall content of the video clip "Tutur Batin" by Yura Yunita aims to convey a message to women to be able to accept and make peace with the shortcomings they have in themselves.

**Keywords: Music, Self-confidence, Semiotics, Tutur Batin**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	13
1.4.2. Manfaat Praktis .....	14
<b>BAB II</b> .....	<b>15</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce (1839-1914).....	15
2.1.1 Semiotika .....	21
2.1.2 Semotika dan Komunikasi .....	24
2.2. Tinjauan Pustaka.....	25
2.2.1 Youtube .....	26
2.2.2 Video Klip .....	27
2.2.3 Musik .....	31
2.2.4 Makna.....	34
2.2.5 Musik sebagai Cermin Realitas Sosial .....	36
2.3. Penelitian Terdahulu .....	37
2.4. Kerangka Pikir .....	40
<b>BAB III</b> .....	<b>43</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
3.1. Obyek dan Subyek Penelitian .....	43
3.1.1 Obyek Penelitian .....	43
3.1.2 Subyek Penelitian .....	43
3.2. Jenis Data.....	45

3.3	Sumber Data .....	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5	Analisis Data.....	46
3.6	Desain Penelitian.....	48
3.7	Konseptualisasi .....	49
<b>BAB IV .....</b>		<b>51</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>51</b>
4.1	Gambaran Lagu “Tutur Batin” .....	51
4.3	Pembahasan .....	72
<b>BAB V .....</b>		<b>74</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>74</b>
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cuplikan Video Klip Tutur Batin.....	9
Gambar 2.1 Triangle of Meaning (Sanders Pierce).....	36
Gambar 4.1 Profil Video Klip.....	52
Gambar 4.2 Yura Yunita.....	53
Gambar 4.3 Produser Video Klip “Tutur Batin” .....	54
Gambar 4.4 (0.55) .....	56
Gambar 4.5 (1.09) .....	57
Gambar 4.6 (1.49) .....	58
Gambar 4.7 (1.56) .....	59
Gambar 4.8 (2.03) .....	59
Gambar 4.9 (2.13) .....	60
Gambar 4.10 (2.24) .....	61
Gambar 4.11 (2.28) .....	62
Gambar 4.12 (2.49) .....	63
Gambar 4.13 (2.58) .....	63
Gambar 4.14 (3.18) .....	64
Gambar 4.15 (3.23) .....	65
Gambar 4.16 (3.30) .....	66
Gambar 4.17 (3.33) .....	66
Gambar 4.18 (3.41) .....	67
Gambar 4.20 (3.42) .....	68
Gambar 4.21 (3.48) .....	69

Gambar 4.22 (3.52) .....	70
Gambar 4.23 (4.02) .....	70
Gambar 4.24 (4.25) .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Hasil Penelitian.....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fenomena penyampaian pesan kepada masyarakat dengan berbagai tujuan tertentu melalui musik kini banyak digunakan oleh para musisi di Indonesia maupun mancanegara. Selain menjadikan musik sebagai media hiburan, para musisi saat ini juga menggunakan musik sebagai media untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Dapat diakui, musik dapat mengekspresikan emosi, persepsi, dan bahkan pandangan hidup atau ide dari setiap penikmat atau pencipta.

Musik sebagai sarana komunikasi dapat menyampaikan pesan-pesan motivasi yang berkaitan dengan kehidupan untuk memotivasi dan menyemangati para penikmat musik. Motivasi yang disampaikan oleh musisi melalui lirik dan video klip sebuah karya musik sering kali memicu perasaan positif dalam diri penikmat musik. Salah satunya adalah peningkatan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri tidak dihasilkan sendiri, kepercayaan diri melekat pada kepribadian setiap orang dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang timbul dari pengalaman manusia. Kepercayaan diri adalah keyakinan jiwa manusia bahwa setiap kesulitan dalam hidup dapat diatasi dengan melakukan sesuatu. Ada banyak cara untuk membangun rasa percaya diri, namun cara yang paling mudah adalah dengan mendengarkan musik.

Salah satunya adalah dalam video musik Yura Yunita "Tutur Batin", yang memberikan banyak pelajaran moral. Banyak remaja menonton video YouTube Yura Yunita, yang membuatnya menjadi viral. Anda juga dapat mendengarkan

lagu ini di platform dan aplikasi musik lain selain YouTube. Aplikasi musik dan layanan lain memungkinkan Anda mendengarkannya dari mana saja. Tidak asing lagi bagi para peneliti yang melakukan penelitian ini bahwa video musik dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide melalui adegan animasi dan musik. Salah satunya adalah video musik untuk lagu "Tutur Batin" oleh Yura Yunita. Beberapa ajaran moral diajarkan dalam beberapa bagian video. Banyak remaja yang menonton video YouTube Yura Yunita telah menyadari bahwa video tersebut telah menjadi terkenal. Lagu-lagu ini tersedia di YouTube serta layanan dan platform streaming musik lainnya. Pada saat lagu ini ditulis, Hari Perempuan Internasional sedang diperingati (Cut Nalda Sari et al., 2023).

Setiap transformasi yang dihasilkan oleh Revolusi Industri memiliki keuntungan dan kerugian yang berbeda. Internet dianggap sebagai infrastruktur publik dan bukan teknologi pribadi, sehingga sangat penting untuk keberhasilan selama Revolusi Industri Keempat. Adanya Internet of Things (IoT) telah mengubah wajah ekonomi dunia, dan ini akan terus berubah karena setiap revolusi industri akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas, dan peningkatan kesejahteraan di negara-negara yang dapat menikmati semua manfaatnya, termasuk barang dan jasa berkualitas tinggi. (Morrar et al., 2017).

Musisi Indonesia tidak perlu lagi takut untuk memasarkan musik mereka karena banyaknya layanan streaming musik. Kemunculan teknologi baru dengan cepat telah menyebabkan perubahan besar dalam model bisnis yang dulunya memungkinkan kesuksesan di industri musik. Banyak pemimpin industri telah melihat kembali cara mereka menjalankan bisnis mereka. Karena musisi merasa lebih mudah untuk mempromosikan dan memasarkan musik mereka, label rekaman mulai kehilangan peran mereka di era digital ini. Akibatnya, musisi dapat mengambil kepemilikan penuh atas karya mereka (Halonen-Akatwijuka dan



Regner, 2004). Ini akan membahas teori tentang pemasaran dan pemasaran digital, Revolusi Industri 4.0, dan penggunaan media baru untuk pemasaran musik.

Pemasaran dan promosi industri musik terus berkembang seiring dengan kemajuan dan kecanggihan teknologi dan media baru. Bisnis.com (2017) melaporkan bahwa dengan 132,7 juta pengguna internet aktif dan peningkatan penetrasi ponsel pintar dan internet, industri musik digital tampaknya akan menjadi tren. Laut Venthia Lesmana dari Asosiasi Industri Rekaman Indonesia (ASIRI), sebagian besar penikmat musik Indonesia sekarang beralih ke musik digital daripada musik klasik. Menurut Global Music Report 2016 dari International Federation of the Phonographic Industry (IFPI), peningkatan pengguna internet dan smartphone telah mendorong pertumbuhan industri musik, terutama layanan streaming musik.

Di era digital, lebih mudah bagi musisi untuk mempromosikan dan memasarkan karya mereka, sehingga memungkinkan musisi untuk memiliki kepemilikan penuh atas karya yang mereka ciptakan. Musik sekarang dapat dilihat dan dikonsumsi secara digital melalui berbagai platform streaming seperti Spotify, YouTube, Joox, Shazam, Apple Music, dan lainnya. Hal ini dapat membantu penikmat musik dengan mudah mengakses musik berdasarkan genre musik favorit mereka, seperti hip-hop, pop, rock, jazz, klasik, dan lainnya.

Kemajuan teknologi yang pesat telah menciptakan era baru dalam industri musik. Perubahan cepat yang terjadi secara instan menggeser tatanan dan membentuk ulang segala sesuatu yang telah dibentuk sebelumnya. Industri musik yang sebelumnya sangat mengandalkan penjualan musik melalui media fisik, kini telah beralih ke media digital. Pergeseran penjualan dari fisik ke digital ini juga mengubah strategi dan metode yang digunakan oleh manajemen, label rekaman, dan musisi independen untuk memasarkan produk mereka.

Media sosial memainkan peran penting dalam promosi dan distribusi musik saat ini, karena media sosial memberikan akses yang lebih mudah bagi para musisi untuk menjangkau audiens yang lebih luas secara online. Sebagai platform yang memungkinkan musisi untuk membagikan karya mereka, platform media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, dan TikTok telah menjadi alat penting bagi musisi untuk mempromosikan musik mereka. Dengan memanfaatkan media sosial, para musisi dapat membangun basis penggemar dan mempromosikan rilisan musik mereka secara langsung kepada para pendengarnya. Penyampaian pesan tentang lirik lagu dapat ditingkatkan dengan tampil bersama pengatur musik yang tepat. Aransemen musik dan penggunaan instrumen dapat membantu menyampaikan emosi dan memperkuat pesan dari lirik lagu. Ketika dikombinasikan dengan vokal dan lirik yang kuat, dampak musik dalam menyampaikan pesan sangat besar. Pesan dalam lirik lagu dapat memberikan dampak yang sangat besar pada kehidupan pendengarnya. Pesan bisa datang dalam berbagai bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik adalah pesan yang disampaikan dalam bentuk kata-kata dan frasa tertulis yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana tertentu dan membuat pendengarnya berimajinasi, sehingga menciptakan makna yang berbeda pula (Fajrina Melani Iswari, 2015).

Lirik dan musik musisi divisualisasikan melalui video klip (disebut video klip atau pertunjukan audiovisual, berdurasi antara satu hingga lima menit). Video klip adalah alat yang digunakan oleh penyanyi dan penulis lagu untuk menyampaikan pesan mereka. Video klip adalah bentuk komunikasi yang menggunakan suara audiovisual untuk menyampaikan pesan dan merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan pesan kepada para penikmat musik. Komunikasi visual juga mencakup editing video. Editing video merupakan salah satu elemen terpenting

untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam sebuah lagu secara utuh, yang tidak hanya menyentuh emosi pendengarnya, tetapi juga dapat mengubah perilaku dan pola pikir seseorang. Oleh karena itu, penyuntingan video merupakan faktor penting dalam kesempurnaan dan kesuksesan sebuah karya musik. Video klip adalah cara yang bagus untuk membangun imajinasi para pendengar atau penikmat musik, sehingga para penikmat musik sebagai komunikan menerima pesan yang disampaikan oleh musisi sebagai komunikator dengan baik.

Melalui video klip sebuah karya musik, video klip merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui sarana audiovisual (Wilda Sari, 2016: 8). Hal ini juga bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lebih mendalam. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh musisi tersampaikan dengan baik dan dimengerti oleh penonton. Hal inilah yang menyebabkan video klip termasuk ke dalam media komunikasi yang mengandung pesan.

Banyak musisi yang menggunakan karya mereka sebagai bentuk ekspresi diri, berbagi pengalaman hidup dan mencoba menjangkau banyak orang. Inilah sebabnya mengapa banyak musisi saat ini mengeksplorasi tema-tema musik yang semakin beragam yang mencerminkan fenomena kehidupan saat ini. Pesan-pesan dari karya para musisi juga dapat diterima melalui video klip mereka. Video klip merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang di dalamnya terdapat pesan yang ditransmisikan dari pembuat video klip kepada penontonnya (Mulyana, 2014: 195). Dalam video klip, makna yang terkandung di dalamnya bersifat visual, terkadang orang tidak hanya menikmati lagu atau musiknya saja tetapi juga memvisualisasikannya untuk memahami pesan dari lagu tersebut secara mendalam.

Dalam penelitian Lisiana & Mutiara (2023), lagu Tujur Batin milik Yura

Yunita memiliki pesan tentang bagaimana seorang perempuan dapat mencintai dirinya sendiri. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Laura et.al (2022), yang liriknya menyampaikan pesan kekecewaan dan keputusasaan. Penelitian Dery (2017), juga mendukung penelitian ini bahwa pesan dalam video lagu Esok Kan Bahagia mengandung pesan moral yang dapat membuat seseorang dalam keadaan sulit tetap semangat. Makna dari setiap lagu tergambar dalam video yang menggambarkan cerita sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Dalam penelitian Cut et.al (2023), pesan yang disampaikan dalam lirik lagu Yurna Yunita berjudul Tuter Batin adalah pesan tentang bagaimana seorang perempuan dapat mengekspresikan dirinya dengan menjadi dirinya sendiri.

Di era digital, kepercayaan diri adalah salah satu hal yang sering menjadi masalah bagi banyak orang. Hal ini disebabkan oleh media sosial yang menampilkan segala kesempurnaan yang belum tentu benar adanya. Hal ini menimbulkan rasa *minder* atau rendahnya kepercayaan diri pada sebagian orang, terutama pada generasi muda. Kepercayaan diri melibatkan penghargaan dan penilaian terhadap diri sendiri (Utomo & Harmiyanto, 2016). Selain disebabkan oleh media sosial, rendahnya kepercayaan diri juga disebabkan oleh lingkungan sosial. Kepercayaan diri yang rendah ini banyak dialami oleh perempuan. Santrock (2003) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah penampilan fisik. Perubahan fisik memiliki dampak psikologis yang tidak diinginkan. Kurangnya rasa percaya diri pada wanita ini menjadi penghalang untuk mengembangkan bakat dan pekerjaan. Hal ini dikarenakan banyak wanita yang merasa dirinya tidak cukup baik atau sempurna secara fisik untuk bersaing dengan wanita lain. Hal ini disebabkan oleh stereotip dalam lingkungan sosial yang sudah tertanam dalam pola pikir masyarakat luas.

Saat ini, banyak lagu yang berbicara tentang wanita. Wanita adalah topik

yang luar biasa dan tidak habis-habisnya untuk dibicarakan. Selain itu, banyak wanita yang mengalami masalah yang tidak berani menceritakannya karena takut, cemas, atau khawatir akan reaksi orang lain. Wanita jauh lebih mungkin untuk menderita depresi daripada pria. Menurut Herdiana (Caesaria, 2021), perempuan sering mengalami masalah kesehatan mental.

Salah satu musisi di Indonesia yang namanya sedang naik daun karena musiknya sebagai bentuk penyampaian pesan-pesan motivasi kepada para pendengarnya adalah Yura Yunita. Yura Yunita adalah seorang penyanyi sekaligus penulis lagu, Yura mengawali karirnya sejak tahun 2013 di salah satu ajang pencarian bakat atau kompetisi musik "The Voice Indonesia". Kemudian, Yura merilis album pertamanya yang berjudul "Balada Sirkus" pada tahun 2014. Album pertama ini berhasil menduduki peringkat keenam dalam daftar album terbaik 2014 versi Rolling Stone Indonesia. Album ini berisi beberapa lagu terkenal seperti "Balada Sirkus", "Cinta dan Rahasia" dan "Berawal dari Tatap".

Pada bulan Oktober 2021, lebih tepatnya pada tanggal 22, Yura Yunita merilis album ketiganya yang berjudul "Tutur Batin". Dalam album ini, terdapat sebuah lagu yang berjudul "Tutur Batin". Lagu ini memiliki video klip yang menampilkan beberapa wanita dengan fisik dan pekerjaan yang berbeda. Tujuan dari video klip lagu "Tutur Batin" adalah untuk menyampaikan pesan motivasi kepada para wanita agar percaya diri dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Album ketiga Yura Yunita ini berbeda dengan album-album sebelumnya yang bertemakan cinta, album ini lebih kepada album yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan motivasi kepada para pendengarnya.

Fenomena rendahnya kepercayaan diri perempuan inilah yang mendorong Yura Yunita membuat lagu berjudul "Tutur Batin" untuk mewakili perasaan perempuan ketika mereka mampu menerima, mengenali keadaan yang muncul

dan menjadi versi dirinya yang lebih kuat dan percaya diri dengan segala kekurangan dan kelebihan. Menurut Herdiana (Caesaria, 2021), perempuan sering kali memiliki masalah psikologis. Dalam video klip lagu ini, Yura Yunita menghadirkan sebuah cerita untuk memvisualisasikan makna lirik yang ingin ia sampaikan kepada para perempuan yang seringkali merasa tidak percaya diri dengan apa yang mereka miliki. Melalui video klip "Tutur Batin" di akun Youtube-nya, Yura Yunita menuliskan pesan terima kasih untuk para perempuan yang telah menginspirasi dan berani mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dan ingin menjadi lebih baik dengan segala ketidaksempurnaan yang ada pada dirinya.

Remaja perempuan yang sudah menikah di usia 13-22 tahun biasanya mengalami perubahan bentuk tubuh, terutama kenaikan berat badan (Santrock, 2003). Perubahan ini dapat mempengaruhi pandangan mereka (Utami, 2015). Karena perubahan bentuk tubuh setelah menikah dan perubahan bentuk tubuh saat hamil dan setelah melahirkan, mereka yang tadinya percaya diri menjadi kurang percaya diri dan takut gagal (Marsiwi & Anggraini, 2019). Menurut Fadilah (2019), mereka kurang percaya diri ketika berbicara tentang payudara, perut, paha, dan vagina mereka. Hal ini menyebabkan mereka khawatir ketika berinteraksi dengan orang lain, marah, tersinggung, menyerah ketika gagal, cemas, takut, dan ragu-ragu ketika mengambil keputusan (Adiningsih, 2016).

Sebuah survei harga diri pada tahun 2017 terhadap perempuan Indonesia menemukan bahwa 84% perempuan Indonesia kurang percaya diri karena mereka tidak merasa cantik (Pratiwi, 2018). Survei ini juga menemukan bahwa banyak perempuan muda yang sudah menikah melakukan kegiatan seperti sedot lemak, olahraga, diet, dan berpakaian rapi baik di dalam maupun di luar rumah untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ini adalah kasus VS, seorang artis yang merasa tidak percaya diri dengan berat badannya setelah melahirkan dan

komentar negatif yang diterimanya membuatnya memulai diet yang tidak sehat, yang pada akhirnya menyebabkan bulimia dan penyakit perut. Orang dengan harga diri yang tinggi dapat menerima diri mereka apa adanya dan bahagia dengan bentuk tubuh mereka secara keseluruhan (Rombe, 2013). Tidak semua orang memiliki harga diri yang tinggi terhadap penampilan mereka. Dalam sebuah penelitian oleh Ildil, Denich dan Ildil.

Lagu "Tutur Batin" telah mengantarkan Yura Yunita terpilih sebagai perempuan Indonesia yang akan tampil dalam video drone di Time Square, New York dalam rangka kampanye EQUAL dari Spotify untuk mendukung pemberdayaan perempuan pada tanggal 20 Oktober 2021 mendatang. Apresiasi yang luar biasa ini menjadi bentuk validasi bahwa Yura Yunita adalah seorang musisi yang mewakili banyak suara dan menginspirasi para perempuan melalui musiknya.

Selain mendapat kehormatan dengan masuk dalam video throne di Times Square, New York, dengan album terbarunya, Yura Yunita menjadi musisi wanita yang berani mengkampanyekan menjadi wanita yang menerima segala ketidaksempurnaan dan mencintai diri sendiri di atas panggung tempat ia tampil. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa Yura Yunita beberapa kali melepas *make-up-nya* selama penampilannya untuk menghibur para penonton yang hadir.

Sebagai alat komunikasi massa, video dapat menyebarkan pesan dengan cepat kepada masyarakat. Video, yang memiliki karakteristik yang mirip dengan film, merupakan bagian dari media elektronik. Kata "video" berasal dari kata bahasa Inggris "vi", yang berarti "gambar," dan "deo", yang berarti "suara." Kombinasi kedua kata memungkinkan video untuk menyampaikan pesan dengan efektif kepada pengguna. Video adalah alat baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan. Ini tidak hanya

memungkinkan orang untuk menonton cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan jenis hiburan lainnya, tetapi juga berfungsi sebagai alat baru untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan ke masyarakat umum. (McQuail, 1987: 13).

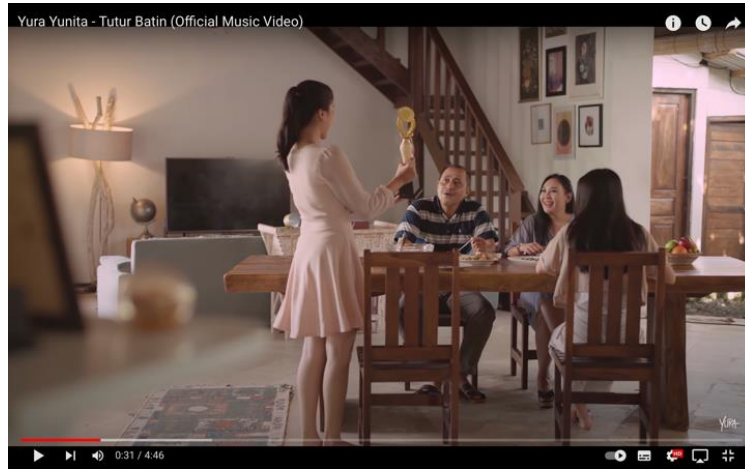
Menurut McQuail (1987), video juga dapat digunakan dalam industri musik sebagai video klip. Perkembangan industri musik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan video klip. Video klip, yang dipromosikan oleh penyanyi Michael Jackson dan Madonna, memiliki skenario dan storyboard yang luar biasa dan menampilkan penampilan artis di atas panggung. Mulai tahun 2005, video klip menjadi sangat populer di Indonesia, hampir bersamaan dengan munculnya televisi swasta. Media massa, seperti televisi dan internet, yang dapat menampilkan video klip, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan video klip. Media massa, termasuk internet dan televisi, dianggap sebagai agen atau produsen kebudayaan, menurut Ibrahim (2007). Media massa ini dapat memberikan berbagai jenis informasi dan mudah diakses masyarakat. Selain itu, ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara video klip sebagai elemen media massa. Sebagai seni, video klip memiliki bentuk yang berbeda. Tujuan awal pembuatan video klip adalah untuk promosi, tetapi setelah promosi selesai, dia berubah menjadi pop art. Dalam era kapitalisme global saat ini, seni, dalam arti umum, memainkan peran penting dalam membangun sistem diferensiasi sosial melalui tanda dan simbol yang dimilikinya (Piliang, 2003:117). Jadi, tujuan sebagai alat promosi menjadi lebih kecil dan menjadi media untuk pencitraan. Dalam hal ini, video klip juga dapat dianggap sebagai video art, karena dapat menambah unsur seni dan kebebasan dalam bermusik. Dalam video klip, dua elemen penting adalah verbal dan simbol. Verbal berfungsi sebagai cara untuk menggambarkan lirik dan gambar sehingga mereka menjadi terkait.



Ideologi musisi di balik penggunaan simbol dalam video klip tidak dapat dilepaskan. Pemilihan simbol dalam video klip tersebut sangat dipengaruhi oleh ideologi, karena simbol tersebut merupakan cara untuk menyatakan pikiran dan perasaan. Karena simbol-simbol ini dapat menggambarkan ide-ide yang disampaikan musisi kepada khalayak. Praktik komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang kepada orang lain dengan tujuan mengubah sikap, pandangan, atau perilaku mereka. Lambang dapat berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, himbauan, dan sebagainya, dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 1989:60).

Pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat akan sangat dipengaruhi oleh kreatifitas saat membuat video klip. Musisi independen, terutama Fika, membutuhkan kemandirian dalam pekerjaan mereka. Membuat video klip sendiri dan menyebarkannya sendiri adalah salah satu cara untuk melakukannya. Setelah itu, cara terbaik untuk menampilkan musik para musisi independen adalah melalui internet. Selain itu, para musisi ini bebas menggunakan ideologinya saat mereka membuat musik, sehingga banyak dari karya mereka tidak sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia. Seperti yang disebutkan sebelumnya, pembuatan video klip memberikan lebih banyak kebebasan ekspresi karena statusnya sebagai video art memiliki pihak yang mengaturnya. Musisi independen biasanya berfokus pada kritik sosial dan gejala sosial saat membuat video klip. Mereka membuat lagu dan menampilkannya dalam video klip setelah melihat apa yang terjadi. Karena, seperti yang dinyatakan Ibrahim (2007), "film sebuah bangsa mencerminkan mentalitas bangsa itu lebih dari apa yang tercermin oleh media artistik." Ini dapat terjadi karena visualisasi film atau video klip menggunakan antropologi dan budaya masyarakat lokal untuk menggambarkan perspektif, setting, dan waktu dari kejadian.

*Gambar 1.1  
Cuplikan Video Klip Tuter Batin*



*Sumber: Youtube*

Visualisasi lagu "Tuter Batin" dalam video Youtube Yura Yunita dapat menjadi motivasi yang baik untuk mendorong perubahan dan kemajuan bagi perempuan, khususnya perempuan Indonesia. Rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh perempuan di Indonesia seringkali menjadi salah satu elemen yang menghambat perempuan untuk berkarya dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Peneliti tertarik untuk meneliti judul ini karena peneliti ingin menganalisis dan memahami pesan-pesan motivasi tentang kepercayaan diri perempuan yang terdapat dalam video klip lagu "Tuter Batin" milik Yura Yunita. Selain itu, peneliti memilih Yura Yunita dan lagu "Tuter Batin" karena Yura Yunita adalah seorang musisi wanita yang telah mendapatkan banyak penghargaan untuk setiap karyanya. Salah satu karyanya yang meraih penghargaan dan banyak diminati oleh masyarakat adalah lagu "Tuter Batin".

Kesuksesan lagu "Tuter Batin" milik Yura Yunita dibuktikan dengan komentar banyak orang yang menyampaikan rasa terima kasihnya terhadap lagu tersebut di laman Youtube-nya. Selain lirik dan video "Tuter Batin", Yura Yunita

juga menunjukkan dukungannya kepada perempuan yang tidak percaya diri melalui aksi panggungnya yang beberapa kali melepas make-up saat menghibur penonton.

Berdasarkan apa yang ingin penulis teliti, penulis menggunakan analisis semiotika untuk membedah tanda dan makna yang terkandung dalam video klip tersebut dengan menggunakan kajian teori Charles Sanders Peirce.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana semiotika makna visual pada Video Klip “ Tuter Batin ” Karya Yura Yunita?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui semiotika makna visual pada video klip “ Tuter Batin ” karya Yura Yunita.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta referensi dalam Jurusan Ilmu Komunikasi, oleh karena itu diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga peneliti selanjutnya dapat memgembangkan lagi objek penelitian atau meneliti unsur lain dalam sebuah lagu. Selain itu diharapkan memberikan kontribusi bagi disiplin Ilmu Komunikasi dalam menelaah analisis semiotika pada sebuah lagu.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai makna lagu dan pesan yang disampaikan melalui video klip dari lagu yang diteliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce (1839-1914)

Kata "semiotika" berasal dari kata Yunani "semeion", yang berarti "tanda". Teknik atau bidang studi yang mempelajari simbol dikenal sebagai semiotika. Simbol membantu kita mencari jalan di dunia, di antara manusia, dan dengan orang lain. Mempelajari cara manusia memaknai dunia adalah tujuan utama semiotika, atau semiologi, menurut istilah Barth. Memaknai dan mengkomunikasikan tidak boleh disamakan dalam hal ini. Memaknai berarti bahwa objek tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi, tetapi juga merupakan sistem terorganisir dari tanda. (Sobur, 2006: 15).

Menurut Scholes dalam Budiman (2004:3) semiotika pada dasarnya adalah studi kode, yaitu sistem apa pun yang memungkinkan kita untuk melihat entitas tertentu sebagai tanda atau sesuatu yang bermakna. Dalam semiotika komunikasi, tanda dipelajari dalam konteks yang lebih luas, yang mencakup berbagai elemen komunikasi. Menurut Peirce, semiotika dalam logika hanyalah "studi formal tentang tanda". Tanda selalu mengalami perubahan yang tak terbatas, yang menghasilkan penafsir dalam jumlah tak terbatas, menurut Peirce. Ini menunjukkan bahwa seorang penafsir berkembang menjadi representasi, kemudian menjadi penafsir lagi, dan begitu seterusnya.

Sebuah tanda atau representasi, atau representasi, didefinisikan oleh Peirce dalam Budiman (2004:25), adalah sesuatu yang dianggap mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa cara atau kapasitas. Tanda atau representasi memiliki

hubungan triadik langsung dengan interpretasi dan objeknya karena tanda pertama mengacu pada objek. Sering disebut signifikansi, proses semiosis memadukan entitas yang disebut sebagai objek.

Charles Sanders Peirce mengatakan teori semiotika didasarkan pada logika karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sementara penalaran berlangsung melalui tanda-tanda. Menurut Peirce, tanda-tanda memungkinkan kita untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memahami apa yang ditunjukkan alam semesta kepada kita. Fungsi dan penggunaan tanda sangat penting dalam teori semiotika ini. Tanda sebagai tanda menarik perhatian; sebagai alat komunikasi, tanda dapat digunakan dalam berbagai jenis komunikasi.

Klasifikasi tanda menurut Peirce berdasarkan objeknya dibagi menjadi tiga yaitu :

**a. Ikon**

Tujuan ikon adalah untuk menyampaikan pesan tentang bentuk aslinya. Ikon juga bisa diartikan sebagai hubungan antara tanda dan objek yang mirip satu sama lain.

**b. Indeks**

Indeks adalah Tanda menunjukkan hasil dari sebuah pesan. Tanda berhubungan dengan hal-hal yang bersifat kausal, atau sebab dan akibat, di mana tanda memiliki hubungan sebab akibat dengan objeknya.

**c. Simbol**

Simbol adalah tanda yang berhubungan dengan penanda dan petanda. Sebuah tanda mewakili sesuatu melalui simbol yang disepakati oleh penanda dan petanda sebagai referensi umum.

Peirce berpendapat bahwa tanda linguistik secara umum berlaku untuk tanda linguistik, tetapi tidak selalu tanda linguistik berlaku untuk tanda lain.

Menurut Peirce, tanda-tanda berhubungan dengan objek yang meyerupainya. Menurutnya, keberadaannya dapat disebabkan oleh hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda tersebut atau oleh ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Oleh karena itu, Peirce hanya menyatakan bahwa teorinya ini umumnya berlaku.

Akibatnya, tanda linguistik ini sangat penting dalam teori Peirce, tetapi tidak berarti satu-satunya yang terpenting. Sebagaimana ingin diungkapkan Peirce dalam teorinya ini, berbagai tanda yang terujat dengan objek-objeknya menjadi topik yang umum. Bahwa berbagai tanda yang digunakan manusia untuk berkomunikasi merupakan representasi dari bahasa linguistik atau tanda linguistik umum.

Klasifikasi tanda menurut Pierce berdasarkan ground yaitu :

**a. Qualisign**

Qualisign adalah kualitas tanda. Misalnya, kualitas kata-kata yang digunakan dengan tanda, seperti keras, kasar, atau lembut, dapat menentukan kualitas tanda. Bukan hanya kata-kata yang menentukan kualitas tanda, tetapi warna yang digunakan dan gambar yang menyertainya juga dapat menentukan kualitas tanda.

**b. Sinsign**

Penanda adalah keberadaan dan kenyataan dari hal atau peristiwa yang dituliskan oleh predikat. Misalnya, dalam kalimat "Terjadi bencana banjir," kata banjir adalah peristiwa yang menjelaskan bahwa banjir disebabkan oleh hujan.

**c. Legisign**

Legisign adalah standar untuk sebuah tanda. Ini adalah tentang perilaku yang dapat diterima. Sebagai contoh, rambu dilarang merokok menunjukkan bahwa merokok dilarang di area di mana rambu tersebut dipasang. Rambu yang lebih

umum tentu saja rambu lalu lintas, yang menunjukkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat mengendarai mobil.

Klasifikasi tanda berdasarkan interpretant yaitu :

**a. Rheme**

Rheme adalah tanda yang memungkinkan interpretasi yang berbeda. Sebagai contoh, jika seseorang memiliki mata merah, itu bisa berarti mereka mengantuk, sakit mata, iritasi, baru saja bangun tidur atau bahkan mabuk.

**b. Dicient sign atau dicisign**

Dicient sign atau dicisign adalah rambu yang sesuai dengan fakta dan kenyataan. Sebagai contoh, ada banyak anak-anak di jalan kampanye, jadi Anda memasang rambu lalu lintas untuk memperingatkan tentang anak-anak. Contoh lainnya adalah jalan tersebut rawan kecelakaan, jadi Anda memasang rambu lalu lintas untuk memperingatkan tentang kecelakaan.

**c. Argument**

Argument adalah Tanda yang berisi pembenaran untuk melakukan sesuatu, seperti tanda yang menyatakan bahwa merokok dilarang di pom bensin karena pom bensin adalah tempat yang mudah terbakar.

Berdasarkan klasifikasi di atas, Pierce membagi tanda dalam teori semiotikanya menjadi sepuluh jenis tanda, yaitu:

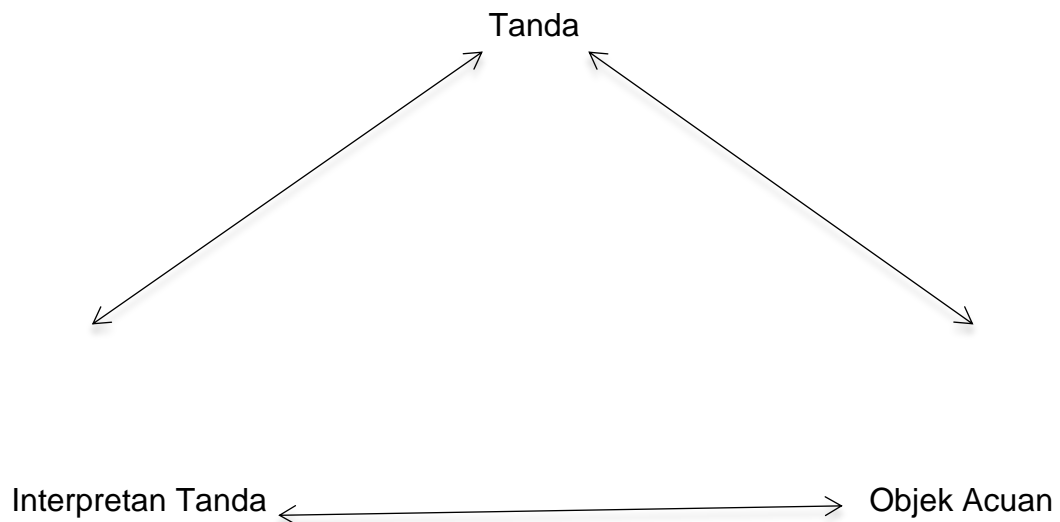
1. Qualisign, Kualitas suatu sifat adalah definisi kualitas. Misalnya, tertawa berarti bahagia, dan berbicara dengan suara keras berarti marah. Sebagai contoh, warna merah mewakili keberanian, putih mewakili kesucian, dan hitam mewakili kejahatan. Tanda yang menunjukkan kemiripan disebut iconic sign. gambar dan peta, misalnya.



2. Rheme indeksikal adalah sebuah sinekdoke yang berhubungan dengan pengalaman langsung dan keberadaannya berhubungan dengan sesuatu. Misalnya, jika ada sebuah jalan yang sering memakan korban jiwa akibat kecelakaan, maka dipasanglah rambu tengkorak yang menandakan bahwa jalan tersebut adalah jalan tengkorak, di mana jumlah korban jiwa juga biasanya dicantumkan agar pengendara yang melintas di jalan tersebut lebih berhati-hati.
3. Dicient Sinsign, yaitu rambu yang menunjukkan informasi. Misalnya, rambu yang memiliki gambar masjid atau pom bensin menunjukkan bahwa keduanya ada di dekatnya.
4. Iconic Legisign, yaitu rambu yang berupa perintah dan larangan yang berkaitan erat dengan aturan atau hukum. Misalnya rambu-rambu jalan yang berkaitan erat dengan aturan atau hukum. Misalnya rambu-rambu jalan yang memberikan perintah dan larangan yang harus kita patuhi saat mengendarai mobil.
5. Rematic Legal Signs: Tanda-tanda yang mengacu pada sesuatu yang tertentu. Sebagai contoh, gambar toilet menunjukkan toilet yang digunakan oleh pria dan wanita.
6. Dicient Indexical Legisign, tanda yang menunjukkan topik informasi tertentu. Misalnya, lampu hazard sebuah mobil menunjukkan masalah.
7. Rhematic Symbol atau Symbolic Rheme, yaitu tanda yang menunjukkan hubungan dengan objek yang disepakati bersama. Misalnya, kita mengatakan bahwa gambar mobil adalah mobil dan orang lain juga mengatakan itu mobil.
8. Simbol atau Proposisi Dicient adalah tanda yang menghubungkan objek secara langsung dengan persepsi otak kita. Jika seseorang menyuruh kita keluar, kita akan langsung keluar dari tempat kita berada, yang menunjukkan bahwa tanda tersebut merupakan perintah yang diberikan ke otak kita.

9. Argument, yaitu tanda yang merupakan ekspresi pendapat seseorang tentang suatu hal dan alasan mengapa mereka melakukannya. Misalkan seseorang mengatakan bahwa ruangan yang dimasukinya terasa terang, jadi ia menilai cahaya di sini dengan berbagai pertimbangan seperti cahaya dan sebagainya, dan akhirnya membuat keputusan bahwa ruangan itu benar-benar terang.

Menurut LittleJohn (1998), analisis semiotika Pierce terdiri dari tiga elemen penting yang sering disebut sebagai segitiga makna atau triangle of meaning:



*Gambar 2.1*

*Triangle of Meaning (Sanders Pierce)*

Penjelasannya adalah seperti berikut::

- a. Tanda adalah ide utama yang digunakan untuk menganalisis materi, di mana tanda memiliki makna sebagai interpretasi dari pesan yang dimaksud. Tanda biasanya berupa bentuk fisik atau visual yang dapat dikenali oleh manusia.

- b. Objek atau referensi tanda adalah lingkungan sosial yang digunakan saat digunakan sebagai elemen makna atau apa yang dirujuk oleh tanda.
- c. Interpretasi atau penggunaan tanda, ide orang yang menggunakan tanda dan memberikan arti tertentu kepadanya, atau arti yang ada di benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda.

### **2.1.1 Semiotika**

Kata Yunani semeion, yang berarti "tanda", dan "seme", yang berarti "penafsiran tanda", adalah asal dari semiotik, atau kadang-kadang disebut sebagai semiotika. Karena fokusnya pada simtomatologi dan diagnostik inferensial, istilah semeion tampaknya berasal dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik (Sobur, 2006:95). Zest (1992) menyatakan bahwa semiotika adalah penelitian tentang tanda dan styala yang terkait. Ini mencakup cara mereka bekerja, bagaimana mereka berhubungan dengan tanda lain, bagaimana mereka dikirim, dan bagaimana mereka diterima oleh orang yang menggunakannya. John Fiske (2004) menetapkan semiotika sebagai studi tentang tanda dan mana dari sistem tanda; ilmu tentang tanda; ilmu tentang bagaimana makna dibentuk dalam teks media; atau studi tentang bagaimana tanda karya masyarakat apapun mengkomunikasikan makna. Tanda tidak hanya menunjukkan dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara tanda dan subjek atau ide. Banyak teori tentang simbol, bahasa, wacana, dan bentuk non-verbal digabungkan ke dalam konsep dasar ini, dan teori-teori ini menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda diorganisasikan.

Semua hal yang dapat ditunjukkan sebagai tanda diperhatikan dalam semiotika. Semua hal yang dapat digunakan sebagai penanda dan berfungsi sebagai pengganti adalah tanda. Tidak ada yang lain yang perlu ada, atau tanda itu benar-benar ada di sana pada waktu tertentu. Dengan asumsi bahwa media

terkadang berkomunikasi melalui tanda, semiotika juga dapat digunakan sebagai metode untuk menganalisis media. Sumber semiotika berasal dari penelitian klasik dan skolastik tentang logika, retorika, dan poetika.

"Semiotika", yang berarti "doktrin formal tentang tanda," diciptakan oleh filsuf pragmatis Amerika Charles Sanders Peirce pada akhir abad ke-19. Dasar semiotika terletak pada gagasan tanda karena tanda-tanda tidak hanya terdiri dari sistem komunikasi dan bahasa, tetapi juga dunia sejauh yang diketahui oleh pikiran manusia; tanpa mereka, manusia tidak akan dapat berhubungan dengan dunia. (Sobur, 2018).

Dalam semiotika, Tanda adalah subjek semiotika. Semiotika, seperti yang dijelaskan Lechte, adalah studi tentang tanda dan makna. Selain itu, Segers dari Sobur menyatakan bahwa semiotika adalah bidang yang menyelidiki semua jenis komunikasi yang terjadi melalui tanda dan didasarkan pada sistem tanda (kode). (Sobur, 2018, p.16).

Tanda digunakan secara langsung ketika berbicara tentang semiotika. Menurut Lechte, semiotika adalah studi tentang tanda dan makna. Selain itu, Segers menyatakan dalam Sobur bahwa semiotika adalah bidang yang mempelajari semua jenis komunikasi yang dilakukan dengan tanda "tanda" dan didasarkan pada "sistem tanda" tanda.

Terutama, semiotik berkaitan dengan makna huruf dan simbol dalam bahasa. Ide-ide penting yang mendefinisikan kata-kata atau tanda dapat di'tugaskan' pada kategori konseptual, dan kategori-kategori ini menunjukkan elemen penting dari teori yang akan diuji. Pengungkapan frekuensi yang muncul dalam teks merupakan inti dari konsep tersebut. Tiga bagian utama semiotika terdiri dari studi tanda. Yang pertama adalah sintaksis semiotik, yang mempelajari tanda tentang klasifikasinya, hubungannya dengan tanda lain, dan bagaimana tanda bekerja sama untuk melakukan fungsinya. Yang kedua adalah semiotika

semantic, yang mempelajari hubungan tanda dengan referensi dan interpretasi yang dihasilkannya. Yang ketiga adalah semiotika pragmatik, yang mempelajari hubungan antara tanda dan pengirim dan peneri.

Sobur (2018) menjelaskan semiotika, cabang ilmu yang mempelajari tanda. Alat yang kita gunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, di antara mereka, dan di dunia ini. Pada dasarnya, semiosis didefinisikan sebagai proses tanda yang diberikan dalam istilah semiotika sebagai hubungan antara lima istilah, S (s,i,e,r,c), yang berarti: (1) S adalah untuk hubungan semiotika (hubungan semiotika), (2) s untuk tanda (tanda), (3) i untuk penafsir (interpreter), (4) e untuk efek atau pengaruh (misalnya, suatu disposisi dalam i akan bereaksi dengan cara tertentu terhadap r pada kondisi tertentu karena c karena s), dan (5) r.

Menurut Peirce, teori semiotika terdiri dari tiga komponen utama. (1) Objek tanda adalah sesuatu yang dapat dilihat oleh panca indera manusia dan mengacu atau menunjukkan sesuatu yang lain di luar tanda. (2) Acuan tanda atau objek tanda adalah konteks sosial yang dirujuk oleh tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda. (3) Pengguna tanda, atau interpreter, adalah orang yang menggunakan tanda dan menginterpretasikannya sesuai dengan pemahamannya tentang objek.

Menurut Berger dalam Sobur:

Apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda diperhatikan dalam semiotika. Semua hal yang dapat digunakan sebagai tanda yang berfungsi sebagai pengganti yang signifikan disebut tanda. Tidak ada yang lain yang perlu ada, atau tanda itu benar-benar ada di suatu tempat pada waktu tertentu. Dengan demikian, semiotika adalah bidang yang mempelajari cara mengatakan kebohongan. Jika sesuatu tidak dapat digunakan untuk mengatakan kebohongan, maka tidak dapat digunakan untuk mengatakan kebenaran (Sobur, 2018, h. 18).

## 2.1.2 Semiotika dan Komunikasi

Semiotika kontemporer terdiri dari dua kategori: semiotika komunikasi dan semiotika makna. Semiotika komunikasi berkonsentrasi pada pembuatan tanda, yang merupakan salah satu dari enam faktor komunikasi: pengirim, penerima kode atau sistem tanda, pesan, saluran komunikasi, dan referensi yang dibicarakan. Semiotika komunikasi juga berlangsung melalui mediasi tanda dalam pesan yang dikomunikasikan. Oleh karena itu, semiotika pemaknaan tidak "mempersoalkan" maksud komunikasi. Dalam semiotika signifikasi, memahami tanda lebih penting daripada proses itu sendiri, sehingga proses mengetahui tanda lebih penting daripada proses itu sendiri.

Sebagai kesimpulan dari penjelasan di atas, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu atau disiplin yang menyelidiki kalimat-kalimat yang ditemukan dalam karya tulis seperti novel, cerpen, puisi, syair, pidato, lirik lagu, komik, kartun, bahkan kalimat yang ditemukan dalam video seperti film, dokumenter, iklan, musik, dan apa pun yang dapat dianggap sebagai "tanda" dan dapat dipelajari dari sudut pandang semiotika.

Semiotika didefinisikan sebagai ilmu atau metode analisis yang mempelajari tanda. Tanda dan simbol dipahami di sini sebagai alat dan bahkan bahan yang sering digunakan dalam interaksi komunikatif. Komunikasi di sini mengacu pada proses transmisi pesan, di mana komunikator (pemberi pesan) menyampaikan tanda kepada komunikan (penerima pesan). Makna pesan, simbol yang menyampaikan makna, dan bentuknya adalah tiga bagian dari pesan. Kata-kata atau bahasa adalah simbol paling penting dalam sebuah pesan karena dapat menggambarkan benda, konsep, dan bahkan perasaan. Simbol-simbol ini dapat dikomunikasikan melalui ucapan, seperti dalam percakapan, wawancara, diskusi,

dan sebagainya. Mereka juga dapat dikomunikasikan melalui tulisan, seperti dalam surat, novel, puisi, artikel, lirik lagu, dan sebagainya.

Simbol, menurut Eickelman & Piscatori dalam Sobur (2018), adalah tanda yang merujuk pada nilai. Simbol biasanya diucapkan melalui bahasa, tetapi kadang-kadang mereka juga diucapkan melalui gambar. Mereka berpendapat bahwa hubungan antara bahasa, simbol, dan nilai sangat penting. Karena manusia memiliki kemampuan untuk memaknai simbol, proses pemaknaan diperlukan agar pesan yang dikomunikasikan dapat diterima dan dipahami secara efektif. Studi tentang pemahaman simbol atau tanda adalah salah satu cabang ilmu. Salah satunya termasuk dalam kategori semiotika.

Seperti yang dinyatakan Umberto Eco dalam *The Theory of Semiotics*, semiotika komunikatif adalah semiotika yang menekankan aspek "produksi tanda" daripada "sistem tanda". Sebagai mesin pembuat tanda, semiotika komunikatif sangat bergantung pada kerja tanda, memilih tanda dari bahan baku tanda yang sudah ada dan menggabungkannya untuk menghasilkan ekspresi linguistik. Peirce mendefinisikan tanda sebagai "sesuatu yang menandakan seseorang dalam suatu relasi atau kualitas" dan menganggapnya sebagai komponen penting dari objek acuan dan pemahaman subjek atas tanda.

Komunikasi dan semiotika terkait satu sama lain, menurut penjelasan ini. Dalam proses komunikasi, semiotika penting karena memungkinkan penerima pesan untuk memaknai atau memahami pesan yang dikomunikasikan. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan dalam proses komunikasi, ada tanda-tanda atau simbol dalam pesan yang harus diinterpretasikan agar komunikasi berjalan dengan efektif dan lancar.

## **2.2 Tinjauan Pustaka**

### **2.2.1 Youtube**

Pengguna dapat mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis di situs web berbagi video yang populer, YouTube. Tiga mantan karyawan PayPal Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim mendirikan perusahaan pada Februari 2005. Video YouTube biasanya terdiri dari klip film, klip televisi, dan video yang dibuat oleh pengguna (Tjanatjantia Widika, 2013).

Ini adalah salah satu layanan Google yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah video secara gratis, yang dapat diakses oleh pengguna lain di seluruh dunia. Dapat dikatakan bahwa YouTube adalah database video paling populer di Internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan beragam. YouTube terdiri dari berbagai macam video. Di YouTube, Anda dapat menonton berbagai jenis video, seperti video amatir yang diunggah oleh pengguna YouTube dan video musik (Kristianto, 2019). YouTube pada awalnya tidak dikembangkan oleh Google, tetapi diakuisisi oleh Google dan kemudian digabungkan dengan layanan Google lainnya.

Lebih dari satu miliar pengguna, yang merupakan hampir sepertiga dari seluruh pengguna internet, dan ratusan juta jam video yang ditonton setiap hari membuat YouTube menjadi penyedia video online paling dominan di Amerika Serikat dan di seluruh dunia, dengan pangsa pasar sebesar 43%.

Salah satu jenis jejaring sosial yang baru masuk ke kategori media adalah YouTube. Media baru termasuk dalam kategori teori komunikasi massa, di mana komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa untuk menyampaikan informasi kepada sejumlah besar orang. Menurut berbagai teori tentang komunikasi massa, media baru termasuk dalam kategori yang memiliki



karakteristik khusus dalam penggunaan media komunikasi massa, seperti historis, temporal, dan spasial. dimana media muncul sebagai alat untuk memaksa manusia untuk mengontrol media.

Dengan fiturnya, situs video YouTube memungkinkan penggunaanya berinteraksi dan berbicara satu sama lain dengan mudah. Pada akhirnya, hal ini akan menyebabkan situasi adaptasi antar budaya dalam komunitas atau masyarakat penggunaanya. Pada akhirnya, ini dapat menyebabkan transisi budaya.

### **2.2.2 Video Klip**

Video klip adalah kombinasi dari film pendek atau video yang sesuai dengan musik sebuah lagu. Di era modern, video klip digunakan sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan album. Video klip terdiri dari kumpulan film pendek yang diedit dengan efek tertentu dan disesuaikan dengan ritme, nada suara, lirik, dan instrumen lagu. Pada tahun 1981, MTV (Music Television) merilis video klip pertama.

Video klip memiliki bentuk atau fitur yang mirip dengan komunikasi massa, hanya bahwa dalam kasus ini komunikasi dilakukan satu arah dari media ke khalayak. Komunikator adalah salah satu dari banyak orang yang terlibat dalam produksi video klip dalam hal ini. Tujuan komunikasi massa sebagai interpretasi terkait erat dengan tujuan video klip itu sendiri. Tujuan dari video klip adalah untuk menyampaikan pesan lagu kepada khalayak.

Visual dalam sebuah video musik sangat penting bagi para produser ketika menampilkan artis mereka. Selain visual, sebuah video musik juga memiliki alur cerita, layaknya sebuah film, yang membuat penonton mengerti dan merasakan apa yang ingin disampaikan oleh musisi melalui lagu tersebut. Saat ini, Orang tidak

hanya ingin mendengarkan musik, mereka juga ingin melihat musik dari para musisi. Oleh karena itu, video klip dianggap sangat efektif untuk memperkenalkan artis kepada produser secara visual dan audio, dan juga dapat berfungsi sebagai media baru untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh musisi melalui lagunya.

Video musik dapat menggunakan berbagai bentuk penceritaan dan visualisasi. Ada video yang menggunakan sinkronisasi irama musik dengan elemen visual, cerita atau media yang disajikan secara berurutan. Sebagian besar ahli dan pengamat video musik membaginya ke dalam beberapa kategori.

Video klip mempunyai lima bahasa yang sangat universal, yaitu :

1. Bahasa *Ritme* (irama)

Bahasa irama adalah bahasa visual video dan disesuaikan dengan tempo lagu.

2. Bahasa Musikalisasi (*Instrument* musik)

Bahasa musikalisasi dapat didefinisikan sebagai bahasa visual dalam video musik yang berhubungan dengan nilai-nilai musikal, seperti jenis musik, alat musik, atau profil band.

3. Bahasa Nada

Bahasa nada didefinisikan sebagai bahasa visual video musik yang harus disesuaikan dengan susunan nada yang ada.

4. Bahasa Lirik

Bahasa lirik dapat diartikan bahasa visual dalam video musik yang berhubungan dengan lirik. Jika lirik mengekspresikan kata "cinta", maka dilambangkan dengan hati atau bunga.

5. Bahasa Performance

Bahasa pertunjukan adalah istilah lain untuk bahasa visual video musik yang mengacu pada karakter musisi, penyanyi, atau anggota band mulai dari latar belakang musik hingga karakteristik fisik mereka, seperti mata, hidung, gaya, gaya busana, dan gerak tubuh.

Sistem tanda, yang terdiri dari simbol verbal dan ikonik, digunakan dalam video klip. Karakter yang digunakan di televisi, termasuk video musik, termasuk dalam kategori sebagai berikut:

1. Kode-kode sosial ini meliputi Pakaian, dandanan, gerak tubuh, dan tanda-tanda bahasa—juga dikenal sebagai aksen—menunjukkan kelas sosial seseorang berdasarkan pekerjaan atau pendidikan mereka.
2. Kode teknis mencakup metode Metode kamera, pencahayaan, pengaturan musik, dan efek suara adalah semua bagian dari kode teknis. Kode-kode ini memiliki tanda yang lebih kuat, yang terutama menunjukkan jenis program. Teknik kamera memiliki kemampuan untuk memberikan kesan emosional kepada pemirsa. Kode teknik kamera ini menunjukkan dua objek yang mungkin dikenal pemirsa.
3. Kode representasional adalah kode yang menggambarkan dua hal yang dikenal masyarakat sebagai satu sama lain. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kode-kode ini telah ada sejak lama dan disepakati bersama. Misalnya, kita dapat "membaca" bahasa yang digunakan dalam program asing karena tindakan yang ditunjukkan oleh setiap karakter dan interpretasi kode.

#### **a. Fungsi Video Klip**

Menurut Denny Sakrie video klip mempunyai dua fungsi, yaitu :

1. Fungsi utama dari video musik adalah sebagai media promosi untuk

memperkenalkan karya musisi kepada publik.

2. Fungsi artistik untuk mengekspresikan diri melalui eksplorasi sebuah lagu. Sebuah video musik dapat menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan lagu atau tidak. Konsep video musik yang tidak berhubungan dengan lagu merupakan bentuk ekspresi yang erat terkait dengan fungsi artistik.

Dengan video klip, Pencinta musik dapat melihat bagaimana lirik lagu yang mereka dengarkan ditampilkan. Dan dapat membangun nuansa yang ingin dicapai oleh penyanyi atau musisi.

### **b. Video Klip Sebagai Semiotika Komunikasi Visual**

Dari perspektif semiotika, desain komunikasi visual adalah sistem semiotika yang berbeda dengan seni karena repertoar tanda dan sintaksisnya yang berbeda. Oleh karena itu, desain komunikasi visual merupakan bagian dari kehidupan manusia karena merupakan representasi sosial budaya masyarakat dan merupakan salah satu perwujudan budaya yang berasal dari nilai-nilai yang berlaku pada saat itu. Fungsi komunikasi melekat, yaitu fungsi tanda, digunakan dalam sistem semiotika komunikasi visual untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sesuai dengan aturan atau kode tertentu.

Sistem semiotika komunikasi visual berbeda dari sistem semiotika seni dalam hal kosakata dan sintaksis tandanya. Fungsi komunikasi melekat, yaitu pengiriman pesan melalui tanda, dilakukan melalui aturan atau kode tertentu.

Komunikasi visual memiliki tujuan utama komunikasi, tetapi juga penandaan, menyampaikan ide, konten, atau makna. Ini berbeda dengan bidang lain, seperti seni rupa, yang tidak memiliki tujuan komunikasi tertentu, tetapi penandaan. Fungsi di mana penanda konkret dibebankan dengan konsep atau makna abstrak, biasanya disebut sebagai petanda, dikenal sebagai fungsi signifikasi. Di sini kita

dapat mengatakan bahwa meskipun komunikasi visual tidak lagi mengandung konten makna, konten komunikasi tetap memiliki makna.

Iklan, foto jurnalistik, kalender, brosur, TV, poster, film, dan elemen lainnya dari desain komunikasi visual menentukan efektivitas pesan utama, adalah contoh komponen desain komunikasi visual dan klip video adalah jenis komunikasi visual di mana pengirim (desainer, produser, dan penulis naskah) menyampaikan pesan tertentu kepada penerima.

Menurut semiotika komunikasi, simbol berfungsi sebagai bagian penting dari rantai komunikasi dan mencakup berbagai elemen seperti saluran, sinyal, media, pesan, kode, dan bahkan kebisingan. Menurut semiotika komunikasi, bagian dari "produksi simbol" rantai komunikasi, saluran, dan media, bukan "sistem simbol".

### **2.2.3 Musik**

Musik adalah ekspresi atau pemikiran yang disajikan dengan suara secara teratur. Nama dewa Yunani kuno Mousa, yang memimpin seni dan ilmu pengetahuan, adalah sumber kata "musik" dan "musike" (Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1990:413). Musik adalah perilaku sosial yang kompleks yang berlaku bagi semua orang. Karena setiap masyarakat memiliki musik, setiap warga masyarakat adalah potret kehidupan musik. Dalam budaya Barat, ada perbedaan yang jelas antara mereka yang mengkonsumsi musik dan mereka yang memproduksi musik. Namun, hampir semua kelompok dapat mengkonsumsi, mendengarkan, terinspirasi, dan mengembangkan ritme. Oleh karena itu, sebagian besar orang dapat dianggap bermusik dalam arti yang disebutkan di atas.

Perkembangan sifat dan karakter manusia dipengaruhi secara signifikan oleh lirik dan genre musik, yang berarti kita akan selalu menyukai musik yang kita

dengar. Meskipun demikian, orang lain tidak menyukainya, dan itulah keindahan musik. Menurut Grimonia (2014), musik adalah partikel yang menyebar ke seluruh alam semesta. Semua orang dapat dipengaruhi oleh musik, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada cara mereka melihatnya.

Miller berpendapat bahwa perilaku musikal yang kompleks dalam pertunjukan musik adalah manifestasi dari kemampuan yang diwariskan oleh nenek moyang primata untuk menunjukkan perilaku "protean", yang dapat diprediksi untuk menarik pasangan. Menurut Miller, tingkat musikalitas didasarkan pada karakteristik genetik yang berbeda dari perilaku protean.

W.J.S. Poerwadarminta menyebut musik sebagai "bunyi-bunyian" dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pada dasarnya, musik adalah jenis seni yang menggunakan suara sebagai media kreatif. Karena sebuah karya musik harus memiliki lirik, melodi, ritme, harmoni, dll., tidak semua suara yang berbeda dapat dianggap sebagai musik. Beberapa definisi musik adalah bunyi atau kesan yang ditangkap oleh indera pendengar; suatu karya seni dengan segala unsur pokok dan pendukungnya; atau semua bunyi yang sengaja dibuat oleh seseorang atau kelompok dan disajikan sebagai musik.

Musik tidak hanya memiliki tujuan utama sebagai hiburan, tetapi juga memiliki tujuan simbolis. Misalnya, sebagai cara untuk menunjukkan kelas sosial dari mana penggemarnya berasal: musik dangdut untuk orang-orang di kelas bawah, jazz dan musik orkestra klasik untuk orang kaya. Musik klasik yang ditujukan untuk kaum konservatif atau status quo, Reagge yang ditujukan untuk kaum sosialis, Underground yang ditujukan untuk kaum fasis, Trash-Metal yang ditujukan untuk kelompok anti-kemapanan, dan sebagainya. Musik juga dapat berfungsi sebagai kritik sosial (seperti lagu Umar Bakri, Wakil Rakyat, Seperti DPR, dll.) atau sebagai penanda peristiwa atau fenomena sosial (seperti lagu

Mbah Maridjan, SMS, Lelaki Cadangan, dll.). Di beberapa tempat, musik dianggap sebagai penanda identitas yang menggambarkan tempat di mana musik dibuat.

Sebagai contoh, musik yang dibuat di kota dan di pedesaan berbeda. Musik modern seperti jazz di daerah perkotaan berfungsi sebagai representasi masyarakat kelas menengah ke atas, sedangkan musik rock, punk, dan metal berfungsi sebagai representasi musik yang bebas, artinya tidak memiliki inspirasi untuk membuat musik yang baik, yang terpenting adalah apa yang mereka pikirkan dapat dikomunikasikan kepada masyarakat, dan isi lirik musik tersebut biasanya berisi kritik yang keras dan tegas sesuai dengan perasaan mereka. Tetapi setiap genre musik adalah realisasi dari model itu sendiri. Modelnya cukup longgar karena realisasinya kadang-kadang melampaui model. Model ini memastikan identitas budaya musik.

Dalam musik terdapat beberapa unsur-unsur didalamnya yang terdiri dari :

a. Irama atau Ritme

Dinamika bunyi yang bergerak secara teratur disebut irama (Sijaya, 1984:1). Ini terkait dengan panjang pendeknya nada dan berat ringannya aksentuasi (tekanan) pada nada sehingga dapat dirasakan. Irama dan ketukan berbeda. Menurut Jamalus (1988:56), irama tidak terlihat dalam penulisan lagu, tetapi terasa ketika lagu dimainkan. Irama sebagai unsur keteraturan dalam musik membuat lagu terdengar dan terasa.

b. Melodi

Menurut Jamalus (2004), "Melodi adalah rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan dan berirama serta mengungkapkan satu gagasan atau ide."

c. Harmoni

Menurut (Syafiq, 2003: 133) dalam leksikon musik, harmoni berkaitan dengan keselarasan bunyi. Secara teknis, harmoni mencakup pengaturan, peran suara dalam hubungannya satu sama lain atau dalam kaitannya dengan bentuk keseluruhan. Oleh karena itu, Harmoni adalah kombinasi suara yang berbeda yang dibuat dalam musik. Selain itu, istilah ini juga berarti studi tentang kombinasi bunyi yang menguraikan ide dan hubungan antara bunyi-bunyi tersebut.

Akor adalah kumpulan dua atau lebih nada yang dibunyikan secara bersamaan dan menghasilkan suara yang harmonis (Kodijat, 1986: 32). Harmoni juga mencakup hubungan antara masing-masing akor dan antara nada-nada dalam akor.

#### **2.2.4 Makna**

Makna adalah arti atau maksud yang melekat pada sebuah kata sehingga kata dan objeknya saling terkait. Jika sebuah kata tidak dapat dikaitkan dengan objek, peristiwa, atau situasi tertentu, kita tidak akan dapat memahami maknanya. Makna sangat penting dalam komunikasi karena kita dapat menyampaikan pesan baik secara verbal (tulisan, lisan) maupun nonverbal (gerak tubuh, gambar). Terkadang orang menikmati lagu atau musik tetapi juga akan penasaran jika tidak ada video klipnya. Ini karena makna video klip bersifat visual. Memang, ada beberapa orang yang tidak akan menyukai lagu jika tidak ada musik. Kekuatan lebih jelas diperlukan untuk membuatnya bermanfaat bagi semua orang.

Komunikasi bergantung pada makna. Selama komunikasi, baik sumber maupun penerima berusaha memilih kata-kata yang dapat menjelaskan apa yang mereka pahami. Pesan, gagasan, diungkapkan melalui pengolahan melalui penggunaan kode (Chaer, 1994). Adanya video klip ini pasti akan menarik minat para penikmat musik, mempercepat proses pemasaran, dan menjangkau khalayak



yang lebih luas secara keseluruhan. Tidak diragukan lagi, video klip yang memiliki materi lengkap seperti lagu, video, lirik, dan cerita akan membuatnya lebih menarik dan mudah dipahami oleh orang lain.

Menurut Sobur (2006), ada tiga hal yang berkaitan dengan makna: menjelaskan makna secara alamiah, menjelaskan kalimat secara alamiah, dan menjelaskan makna dalam proses komunikasi. Dalam proses komunikasi, makna sangat penting. Brodbeck (1993) membagi makna dalam tiga konsep. Yang pertama adalah makna dari istilah itu sendiri, yang mengacu pada objek, pemikiran, ide, atau konsep yang dirujuknya. Konsep kedua adalah makna istilah itu sendiri, yang mengacu pada hubungannya dengan istilah lain. Konsep ketiga adalah simbol atau istilah, yang mengacu pada apa yang dimaksud pengguna dengan istilah tersebut. Dalam hal ini, lebih banyak melibatkan makna yang dimaksudkan (intensional).

Secara umum, makna dibagi menjadi dua jenis: makna denotatif dan makna konotatif (Sobur, 2006: 26). Makna konotatif adalah makna kata yang memiliki makna tambahan, seperti perasaan atau rasa tertentu, bersama dengan makna umumnya. Dalam proses pemaknaan tidak juga terjadi proses penyandian dan penyandian kembali pesan antara komunikan dan komunikator. Komunikasi melakukan proses decoding pesan, yang berarti pemaknaan pesan. Bergantung pada kemampuan kognitif dan afektif komunikator, makna yang disandikan oleh komunikator dapat berbeda-beda untuk setiap orang. (Sobur, 2006:28).

Mengutip pernyataan Burhan Bungin (2001: 199-200) bahwa:

Karena setiap orang memiliki kebebasan untuk memilih cara interpretasinya, termasuk ketertarikannya pada dekonstruksi, makna yang dikodekan oleh seseorang tergantung pada cara mereka mendekonstruksi pesan.

Tentu saja, hal ini juga berlaku untuk makna yang terkandung di setiap piktogram. Pemaknaan ini sangat penting, terutama untuk budaya yang berbeda, karena makna setiap ikon berbeda-beda di setiap budaya. Budaya sangat dipengaruhi oleh makna.

### **2.2.5 Musik sebagai Cermin Realitas Sosial**

Musik secara semiotika: Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki tujuan simbolis. Misalnya, sebagai cara untuk menunjukkan kelas sosial dari mana penggemarnya berasal: musik dangdut untuk orang-orang di kelas bawah, jazz dan orkestra klasik untuk orang kaya. Musik klasik untuk orang konservatif atau status quo, Reagge untuk orang sosialis, Underground untuk orang fasis, Trash-Metal untuk orang anti-kemapanan, dan sebagainya. Musik juga dapat berfungsi sebagai kritik sosial (seperti lagu Wakil Rakyat, Umar Bakri, "Seperti DPR", dll.) atau sebagai simbol peristiwa atau fenomena sosial. Musik dianggap sebagai identitas tempat yang diproduksi.

Sebagai contoh, musik yang dibuat di kota dan di pedesaan berbeda. Musik modern seperti jazz di daerah perkotaan berfungsi sebagai representasi masyarakat kelas menengah ke atas, sedangkan musik punk, rock, dan metal berfungsi sebagai representasi musik yang bebas, artinya tidak memiliki inspirasi untuk membuat musik yang baik, yang terpenting adalah apa yang mereka pikirkan dapat dikomunikasikan kepada masyarakat, dan isi lirik musik tersebut biasanya berisi kritik yang keras dan tegas sesuai dengan perasaan mereka. Tetapi setiap genre musik adalah realisasi dari model itu sendiri. Modelnya cukup longgar karena realisasinya kadang-kadang melampaui model. Model ini memastikan identitas budaya musik.

### **2.3 Penelitian Terdahulu**

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dan referensi dalam penyusunan skripsi. Dari beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang lagu, memberikan pengetahuan dan pemahaman baru bagi peneliti sebagai tambahan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi. Adapun beberapa referensi yaitu penelitian Nur Laili Muji Hidayah yang membahas tentang Representasi Kesetaraan Gender dalam Video Klip Posisi (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce), yang kedua peneliti menjadikan penelitian Ajeng Alfa Aryanti sebagai referensi dengan pembahasan Perjuangan Melawan Idealisme Tubuh Melalui Fashion (Analisis Semiotika Fashion dalam Video Klip Billie Eilish), Acuan ketiga adalah penelitian Puspa Ria tentang analisis tekstual Ferdinand De Saussure pada lirik lagu Bismillah karya Sabyan Gambus, keempat adalah penelitian Anti Dwi Biscayawati tentang analisis semiotika simbol-simbol penyembuhan diri pada lirik lagu album Menari Dengan Bayangan - Hindia, dan referensi terakhir adalah penelitian Larasati Nurindahsari tentang analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu "Zona Nyaman" karya Fourtwnty.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
Nur Laili Muji Hidayah, (2021)	Representasi Kesetaraan Gender Dalam Video Klip Positions (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)	Teori Semiotika Charles Sanders Pierce	Peneliti meneliti representasi kesetaraan gender dalam video klip Ariana Grande "Positions" dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce dan dioperasionalkan dengan teori representasi. Mereka menemukan bahwa tanda-tanda atau simbol kesetaraan gender digunakan dalam video klip tersebut sebagai cara untuk memberontakan terhadap masyarakat yang terus menerus melakukan segregasi atau diskriminasi terhadap kaum perempuan.
Ajeng Alfa Aryanti, (2021)	Melawan Idealisme Tubuh Melalui Fashion (Analisis Semiotika <i>Fashion</i> Pada Video Klip <i>Billie Eilish</i> )	Teori Semiotika Roland Barthes	Menurut penelitian, Billie Eilish berusaha untuk memberi tahu orang lain bahwa ia tidak ingin orang menilai atau melihat bentuk tubuhnya berdasarkan orientasi perempuan yang maskulin. Dia memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ukurannya, tetapi biasanya berukuran sama dengan pakaian pria.
Puspa Ria, (2020)	Analisis Teks Ferdinand De Saussure Dalam Lirik Lagu	Teori Semiotika Ferdinand	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teks di bait pertama menunjukkan betapa pentingnya mengingat Allah dan berserah diri

	Bismillah Sabyan Gambus	De Saussure	<p>kepada-Nya, betapa pentingnya bersyukur secara konsisten, dan betapa besarnya Allah.</p> <p>Berdasarkan teks ini, fakta sosial adalah bahwa beberapa orang hanya mengingat Allah ketika keadaan buruk. Bismillah hanya diucapkan saat melakukan hal-hal tertentu, seperti makan atau bepergian, dan rasa syukur hanya ditunjukkan saat mendapat kenikmatan.</p>
Anti Dwi Biscayawati, (2020)	Analisis Semiotik Simbol Self Healing Pada Lirik Dalam Album Menari Dengan Bayangan – Hindia	Teori Semiotika Roland Barthes	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu dari album Menari dengan Bayangan—Hindia mengandung simbol penyembuhan diri; perspektif semiotika Roland Barthes menjelaskan bagaimana menilai makna tanda. Lirik lagu "Secukupnya" memiliki makna untuk mendorong semua orang untuk memperbaiki kehidupan masa lalu mereka dengan tujuan mengubah pola gadis menjadi orang yang lebih dewasa dan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, menjadikannya pelajaran yang berharga.</p>

Larasati Nurindahsari, (2019)	Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “ Zona Nyaman ” Karya Fourtwnty	Teori Semiotika Ferdinand De Saussure	Peneliti melakukan penelitian mereka dengan melakukan tugas "Analisis Semiotika Makna Motivasi dalam Lirik Lagu Fourtwnty "Zona Nyaman". Tujuan dari tugas tersebut adalah untuk menemukan motivasi hidup dalam lirik lagu tersebut. Jadi, untuk menjalani kehidupan yang selalu berubah, kita harus berani keluar dari zona kenyamanan kita.
-------------------------------	---	---------------------------------------	---

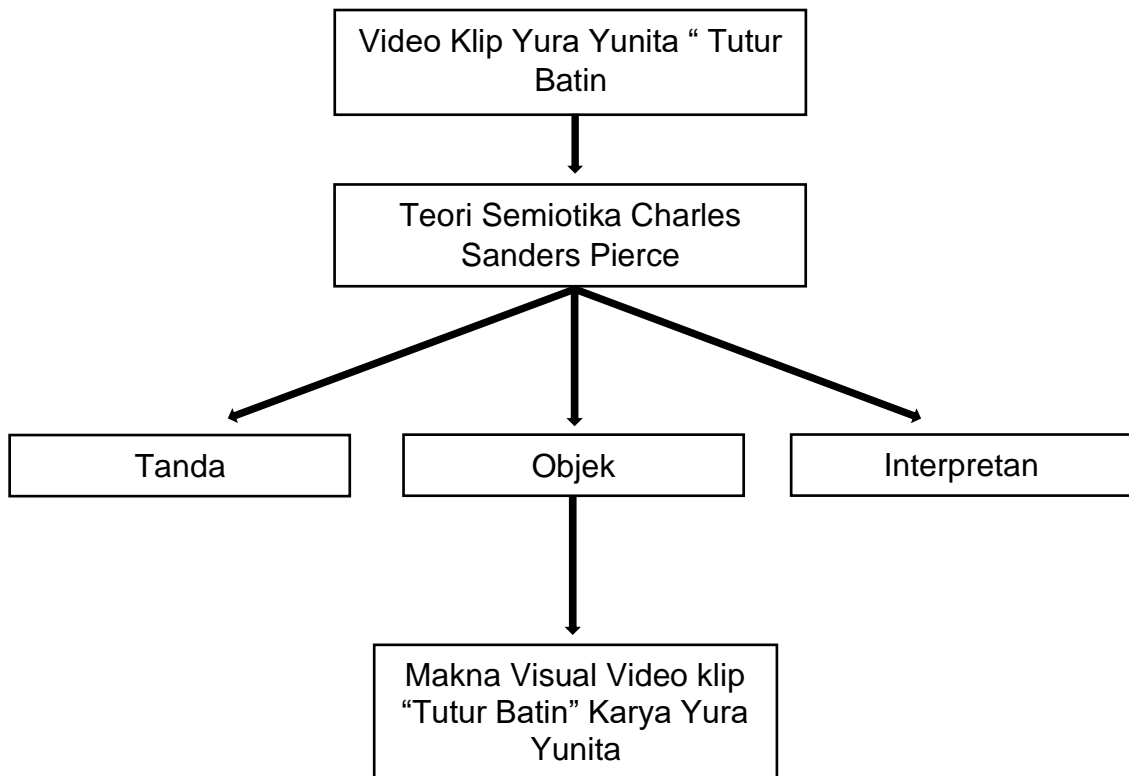
## 2.4 Kerangka Pikir

Video klip merupakan salah satu platform yang digunakan musisi untuk menyampaikan pesan dari musik mereka kepada para penikmatnya. Melalui video klip, lirik lagu para musisi dijelaskan dalam bentuk audiovisual, sehingga pesan dari lirik lagu tersebut dapat tersalurkan dengan jelas kepada para penonton yang menikmati karya para musisi tersebut. Penyampaian pesan komunikasi melalui lagu telah menjadi populer, baik bagi pengirim (komunikator) maupun penerima pesan (komunikan). Fenomena ini menjadi populer karena diyakini bahwa pesan yang disampaikan melalui lagu dapat diterima dengan baik karena dipadukan dengan sebuah karya seni yang dapat dinikmati.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini didasarkan pada video klip lagu Yura Yunita yang berjudul "Tutur Batin", yang akan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce melalui tiga aspek, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang identik dengan objek aslinya, indeks adalah tanda yang berkaitan atau berhubungan dengan sebab akibat, sedangkan simbol adalah tanda yang berhubungan dengan signifier dan signified.

Penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti mengenai pesan kepercayaan diri perempuan dalam video klip lagu Yura Yunita yang berjudul "Tutur Batin". Ketiga aspek yang akan diteliti melalui tanda ini berkaitan dengan masalah penelitian yang menggambarkan Menganalisis semiotika makna visual dalam video klip "Tutur Batin" karya Yura Yunita. Sehingga terbentuklah sebuah kerangka pemikiran seperti pada diagram di bawah ini, untuk menggambarkan aspek-aspek apa saja yang akan diteliti dari judul penelitian ini.

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Obyek dan Subyek Penelitian

##### 3.1.1 Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang akan dibahas dan diselidiki melalui penelitian. Untuk melakukan sebuah penelitian, tentunya harus memiliki sebuah topik. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah aksi dalam video klip lagu "Tutur Batin", di mana peneliti ingin mengetahui makna dan pesan apa yang ada dalam penggambaran kepercayaan diri perempuan dalam video klip tersebut.

##### 3.1.2 Subyek Penelitian

Dalam hal ini subyek penelitian berisikan objek yang akan dibedah untuk mendapatkan hasil penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah video klip "Tutur Batin" karya Yura Yunita. Scene yang akan diteliti adalah dua puluh satu scene yang terdapat pada video klip. Scene-scene yang akan diteliti itu nantinya berisikan tiga tokoh utama dalam video klip "Tutur Batin" yaitu lima scene yang menceritakan mengenai anak yang selalu dibandingkan dengan saudaranya, empat scene yang menceritakan wanita yang tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya yang *oversize*/gendut, empat scene yang menceritakan seorang wanita yang diselingkuhi oleh suaminya, dan delapan scene yang berisi wajah-wajah wanita yang memiliki beragam kekurangan dalam dirinya. Scene pertama menggambarkan dua anak perempuan yang dibandingkan dengan orangtuanya, scene kedua menggambarkan foto dua anak perempuan dengan saudaranya yang

memegang piala, scene ketiga menggambarkan anak perempuan yang menangis sendirian dipinggir jalan karena rasa kecewa dengan dirinya yang belum bisa membanggakan kedua orangtuanya, scene keempat menggambarkan wanita dengan tubuh gendut sedang memilih pakaian yang cocok untuk dirinya, scene kelima menggambarkan tiga wanita sedang berkumpul bersama di sebuah café, scene keenam menggambarkan wanita gendut melihat foto yang diunggah oleh salah satu temannya dengan wajahnya yang dipotong dalam unggahan itu, scene ketujuh menggambarkan pria yang ber-*video call* dengan seorang perempuan sebelum berangkat kerja secara sembunyi-sembunyi, scene kedelapan menggambarkan wanita yang merupakan istri sang pria terlihat mengintip dari balik jendela suaminya yang sedang ber-*video call*, scene kesembilan menggambarkan wanita yang telah diselingkuhi terduduk menangis di tepi pantai, scene kesepuluh menggambarkan wanita bertubuh *oversize*/gendut yang menangis di dalam mobil saat sedang menyetir disebabkan rasa kecewanya terhadap kedua temannya, scene kesebelas menggambarkan bunga melati yang berada di tepi jalan samping anak perempuan yang sedang menangis, scene kedua belas menggambarkan dua saudara perempuan yang selalu dibandingkan dengan orangtuanya terlihat akrab bersantai bersama, scene ketiga belas menggambarkan wanita dengan wajah yang tidak sempurna tersenyum bahagia, scene keempat belas menggambarkan wanita dengan kulit yang tidak sempurna tertawa bahagia, scene kelima belas menggambarkan wanita dengan warna kulit gelap dan rambut keriting tertawa bahagia, scene keenam belas menggambarkan wanita dengan penampilan *boyish*/tomboy dan memakai kacamata, scene ketujuh belas menggambarkan wanita dengan wajah yang terlihat banyak bekas jerawat tertawa bahagia, scene kedelapan belas menggambarkan wanita yang telah diselingkuhi suaminya tertawa bersama anak perempuan yang ia gendong, scene kesembilan belas menggambarkan wanita bertubuh *oversize*/gendut memberi

dukungan kepada wanita yang diselingkuhi, scene kedua puluh menggambarkan kedua saudara perempuan yang selalu dibandingkan dengan orangtuanya terlihat berpelukan diatas bukit, scene kedua puluh satu menggambarkan beberapa wanita bersama Yura Yunita terlihat saling rangkul diatas bukit.

### **3.2 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam survei ini adalah kualitatif, yaitu data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan bukan angka. Dengan menganalisis dan menginterpretasikan data yang tersedia, penelitian kualitatif dilakukan. Pada dasarnya, interpretasi objek penelitian didasarkan pada subjektivitas.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan cara orang menginterpretasikan kejadian dan belajar melihatnya dari berbagai sudut pandang (Neuman, 2000: 144).

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa sampel, yaitu potongan scene pada video klip dari lagu "Tutur Batin" yang akan diteliti.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama, seperti melalui wawancara, survei atau bentuk pengumpulan data lainnya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari video klip "Tutur Batin" Yura Yunita dari sumber YouTube di akun Yura Yunita sendiri. Data primer dalam penelitian ini dihasilkan melalui pengamatan dan analisis terhadap setiap adegan yang merepresentasikan kepercayaan diri perempuan dalam video klip "Tutur Batin" karya Yura Yunita. Data sekunder adalah berbagai informasi

yang telah dikumpulkan peneliti sebelumnya dan dengan sengaja untuk memenuhi kebutuhan data penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Peneliti akan menganalisis data yang dihasilkan dari dokumentasi yang ada dalam video klip "Tutur Batin" yang diunggah di laman youtube Yura Yunita. Peneliti juga akan melakukan penelitian dengan menggunakan lirik lagu "Tutur Batin" untuk memudahkan peneliti mendapatkan hasil penelitian dan pesan mengenai semiotika makna visual dalam video klip "Tutur Batin" karya Yura Yunita. Peneliti juga akan melakukan penelitian kepustakaan dengan membaca literatur dan buku-buku yang berkaitan dengan objek dan permasalahan yang akan diteliti untuk membantu peneliti.

Data penelitian akan berupa screenshot adegan-adegan dalam video klip "Tutur Batin" yang menjadi subjek penelitian ini. Peneliti akan bertindak sebagai instrumen dalam penelitian ini dengan membantu menghasilkan data dan informasi yang berkualitas selama proses penelitian berlangsung.

### **3.5 Analisis Data**

Mengolah data menjadi informasi baru dikenal sebagai analisis data. Tujuan analisis data adalah untuk membuat karakteristik data lebih mudah dipahami dan untuk memecahkan masalah, terutama yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai (Miles dan Huberman, 1984). Aktivitas yang terlibat dalam analisis data termasuk pengurangan data, penampilan data, dan hasil drawing/verifikasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini didasarkan pada analisis deskriptif kualitatif. Proses representasi adalah proses penelitian yang membutuhkan

analisis terhadap tanda yang sebenarnya, yang dapat berupa bunyi, kata, gambar atau objek yang berfungsi sebagai tanda dan diorganisasikan bersama dengan tanda-tanda lain (Hall, 1997: 19). Selain itu, menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses penyusunan data dan pengelompokannya ke dalam suatu pola, kategori atau uraian dasar. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan cara sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Data yang dimaksud adalah data wawancara atau transkrip wawancara, yang kemudian dianalisis dengan mencari perbedaan, persamaan, dan pandangan para informan sebagai subjek penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menentukan, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasikan data mentah yang dikumpulkan dari catatan lapangan, baik wawancara maupun dokumen lainnya.

3. Penyajian Data

Kumpulan data yang terkumpul akan disusun untuk menarik kesimpulan dan menampilkan data dalam bentuk uraian bagan dan narasi yang terorganisir secara keseluruhan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk melihat keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yang memudahkan peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Selama proses penelitian, setelah melakukan pengumpulan data, kemudian memilah-milah hasil data yang diperoleh untuk memunculkan

fokus pada penelitian yang dibutuhkan, melakukan rekonsiliasi data, hingga tinjauan ulang dalam menarik kesimpulan yang muncul dari data tersebut harus diuji keabsahannya.

### 3.6 Desain Penelitian

<b>Objek Penelitian</b>	<b>Struktur Kerangka Analisis Unit Analisis</b>	<b>Unit Analisis</b>	<b>Metode</b>
"Tutur Batin" Karya Yura Yunita (Analisis Semiotika Makna Visual Video Klip)	Seorang Anak yang dibandingkan dengan Saudaranya	1.Tanda 2.Objek 3.Interpretant	Studi Data/ Observasi
	Wanita yang Merasa Tidak Percaya Diri dengan Bentuk Tubuhnya	1.Tanda 2.Objek 3.Interpretant	Studi Data/ Observasi
	Wanita yang diselingkuhi Suaminya	1.Tanda 2.Objek 3.Interpretant	Studi Data/ Observasi

Tabel 3.1 Desain Penelitian

### 3.7 Konseptualisasi

1. Kepercayaan diri perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kepercayaan diri perempuan digambarkan atau disematkan dalam makna video klip lagu "Tutur Batin" karya Yura Yunita. Representasi atau gambaran kepercayaan diri perempuan yang disampaikan dalam video klip tersebut bermaksud untuk memberikan pesan motivasi dari Yura Yunita (komunikator) kepada penonton atau pendengar (komunikan) untuk lebih percaya diri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.
2. Video musik adalah kombinasi video dan musik yang secara visual menampilkan lirik lagu.
3. Karakter dalam penelitian ini adalah semua hal yang termasuk ikon, indeks dan simbol harga diri perempuan dalam video klip lagu "Tutur Batin" di laman Youtube Yura Yunita, yang serupa dengan aslinya dalam hal apa yang direpresentasikan.
4. Objek yang dimaksud dalam survei ini adalah orang atau benda dalam video yang dirujuk oleh elemen-elemen dalam tanda.
5. Interpretant yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pemaknaan terhadap tanda-tanda yang ada dalam video klip Yura Yunita "Tutur Batin", yang memiliki signifikansi terhadap pemaknaan harga diri perempuan.
6. Lagu "Tutur Batin" merupakan karya Yura Yunita yang di rilis pada 22 Oktober 2021. Lagu ini diciptakan oleh Yura Yunita dengan tujuan ingin menyampaikan pesan motivasi kepada para perempuan yang selama ini

selalu merasa tidak percaya diri dan tidak menerima dirinya sendiri,  
dikarenakan berbagai faktor.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Lagu “Tutur Batin”

Album ketiga Yura Yunita, "Tutur Batin", mengandung sebelas lagu yang menunjukkan kejujurannya sebagai perempuan. Salah satu lagu dari album ini, "Hoolala", "Duhai Sayang", "Tenang", dan "Mulai Langkahmu", dirilis pertama kali sebagai rilis lepasan. Walaupun lagu-lagu di album ini ditulis dari sudut pandang seorang perempuan, momen dan rasa yang digambarkan dalam lagu-lagu ini dapat diakses oleh setiap orang. Bagaimana perasaan seseorang yang menemukan cinta di lagu "Dunia Tipu-Tipu", mengalami kekecewaan di lagu "Sudut Memori", menemukan harapan kosong di lagu "Hobi-Ghosting", dan menemukan jawaban di lagu "Mau Kemana" dan "Andai Saja".

Lagu "Tutur Batin" menggambarkan lima fase proses kesedihan: saat kita sudah bisa menerima dan mengakui apa yang terjadi, dan kembali dengan versi diri yang lebih kuat dari sebelumnya. Menurut Yura Yunita, lagu ini adalah yang paling cocok untuk menggambarkan album secara keseluruhan dan berfungsi sebagai titik utamanya. Secara keseluruhan, konsep, tema, musik, dan lirik album "Tutur Batin" menunjukkan proses pendewasaan Yura Yunita. Kebanyakan orang memiliki hubungan dengan tema yang diangkat dan mereka berani mengungkap hal-hal yang sebelumnya tidak banyak dibicarakan.

Banyak nama baru dan beberapa nama yang sudah sering didengar oleh Yura Yunita saat dia mengerjakan album "Tutur Batin". Dua produser musik yang sudah lama terlibat dalam proyek musik Yura Yunita adalah Ari Renaldi dan Iwan Popo. Untuk album ini, Yura Yunita juga bekerja sama dengan Budapest Scoring Orchestra, sebuah orkestra kelas dunia, untuk menyempurnakan lagu-lagunya seperti "Mau Kemana" dan "Tutur Batin". Selain itu, Yura Yunita bekerja sama dengan Donne Maula untuk menulis lirik untuk tujuh nomor lagu tersebut.

Pada 20 Oktober 2021, Yura Yunita terpilih menjadi perempuan Indonesia yang muncul di Videotron New York Time Square untuk kampanye Spotify "EQUAL" untuk mendukung selebrasi perempuan berdaya. Ini adalah apresiasi yang luar biasa yang membuktikan bahwa Yura Yunita adalah musisi yang mewakili banyak suara dan menginspirasi perempuan melalui musiknya.

#### **a. Profil Video Klip**



*Gambar 4.1 Profil Video Klip*

Executive Producer : Yura Yunita, Merakit Company

Director : Gianni Fajri

Cast : Riana (Shabrina Maharani) Tata (Vina Angelina) Mutia (Abriani Ori Ratnasari) Kaka Riana (Gita Maharani) Ibu Riana (Heny Shanti) Ayah Riana (Yan Karya) Teman Tata 1 (Yunia Dian) Teman Tata 2 (Bianca Ayu) Suami Mutia (Harindra Pasimpangan) Anak Mutia (Lavani) Wanita Kedua Suami Mutia (Nadya Rudolf) Supporting Cast (Olliv Talla, Lita Suarianti, Nasywa Laila, Indah Yani, Raniya Jasmine)

Producer : Alrio Gaputra S, Ayu Pamungkas

Penulis Lirik : Yura Yunita, Donne Maula

Durasi Video : 4:46 menit

## **b. Profil Yura Yunita**



*Gambar 4.2 Yura Yunita*

Yunita Rachman atau yang lebih dikenal dengan Yura Yunita, lahir 9 Juni 1991. Yura Yunita memulai karirnya dalam dunia musik dengan mengikuti audisi *The Voice Indonesia* pada tahun 2013. Yura merilis album perdananya, Yura, dengan Glenn Fredly sebagai produser eksekutif, pada bulan April 2014. Selain

itu, ia merilis dua single, salah satunya "Balada Sirkus". Menurut Rolling Stone Indonesia, album Yura termasuk dalam enam besar album terbaik di Indonesia. HAI Magazine juga memilih Yura sebagai salah satu dari empat kandidat Best Female Singer pada 2014.

Pada tahun 2015, Yura mendapatkan tiga nominasi di Indonesian Choice Awards 2015 untuk kategori Penyanyi Wanita Terbaik, Artis Pendatang Baru Terdahsyat, dan Lagu Terbaik untuk lagunya yang berjudul "Cinta dan Rahasia". Pada tahun 2016, Yura merilis single pertama dari album keduanya yang berjudul "Intuisi". Melalui lagu ini, Yura berhasil meraih penghargaan Pencipta Lagu Terbaik di Anugerah Musik Indonesia Awards pada tahun 2017 dan memenangkan Penyanyi Solo Terbaik di ajang yang sama pada tahun 2018.

### **c. Profil Produser Video Klip “ Tuttur Batin ”**




*Gambar 4.3 Produser Video Klip “Tuttur Batin”*

Gianni Fajri atau yang akrab di panggil Ghyan merupakan seorang sutradara atau creative director. Dia sering menjadi sutradara video klip dari musisi-musisi Indonesia. Beberapa contoh video klip yang disutradarai oleh Ghyan adalah Indahnya Dunia-Andien, C.H.R.I.S.Y.E-Eva Celia dan Laleilmanino, serta yang terbaru video klip Tuttur Batin milik Yura Yunita.


Ghyan merupakan lulusan Diploma La Salle College jurusan Fashion Business tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya ditempat yang sama dan lulus pada tahun 2014.

## Analisis Semiotika scene dalam video klip “Tutur Batin”



Tabel 4.1 Hasil Penelitian

	<p><b>Tanda</b> : Sebuah keluarga yang sedang berkumpul bersama di meja makan dengan dua anak perempuan yang memiliki perbedaan dari segi fisik dan prestasi</p>  <p><i>Gambar 4.4 (0.55)</i></p>
1.	<p><b>Objek</b> : Seorang anak perempuan yang bergegas meninggalkan meja makan saat saudaranya datang menunjukkan penghargaan.</p> <p><b>Interpretant</b> : Dalam gambar diatas memperlihatkan anak perempuan yang meninggalkan meja makan saat saudaranya datang membawa piala penghargaan untuk diperlihatkan kepada kedua orangtuanya. Interpretasi dalam scene ini memperlihatkan adik yang sering dibandingkan dengan kakaknya yang lebih unggul dari segi fisik dan juga prestasi. Sehingga dia merasa tidak percaya diri dengan penampilan wajahnya dan juga tidak dapat membanggakan orangtuanya karena tidak mempunyai prestasi seperti kakaknya. Ketidakpercayaan dirinya karena merasa kecewa dengan diri sendiri ini dapat dilihat dalam potongan scene yang menampilkan raut wajah murung dari pemeran adik yang bernama Riana saat kakaknya datang untuk memperlihatkan piala prestasi kepada kedua orangtuanya, sehingga Riana bergegas berdiri untuk meninggalkan meja makan saat kakaknya sedang menceritakan prestasi yang baru saja diraih. Sedangkan suasana meja makan pada scene ini menginterpretasikan salah satu tempat yang sering digunakan oleh keluarga untuk berkumpul dan berbincang bersama, sedangkan unsur warna yang digunakan yaitu coklat dan krem menginterpretasikan kehangatan serta melambangkan makna kekuatan hidup, hubungan unsur warna serta</p>

	<p>maknanya dalam scene ini ialah mengartikan bahwa keluarga merupakan kekuatan untuk pemeran Riana dalam scene ini.</p>
<p>2.</p>	<p><b>Tanda</b> : Foto Keluarga yang memperlihatkan salah satu anak perempuan memegang piala</p> <div data-bbox="513 472 1166 808" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.5 (1.09)</i></p> <p><b>Objek</b> : Foto keluarga yang memperlihatkan anak perempuan memegang piala dengan sisi saudaranya yang blur</p> <p><b>Interpretant</b> : Pada scene foto keluarga ini memperlihatkan kakak Riana memegang piala, yang mengandung makna bahwa kakak Riana merupakan anak yang berprestasi. Sedangkan dalam scene ini di sisi Riana foto lebih blur yang mengandung makna bahwa Riana tidak lebih unggul atau tidak lebih menonjol dalam keluarga dibanding kakaknya, interpretasi makna visual dalam scene ini bermaksud saat gambar yang ditampilkan dengan satu sisi lebih blur, sisi yang blur itu mengartikan bahwa sisi itu tidak menjadi fokus utama yang harus dilihat dalam scene ini, atau tidak jadi masalah apabila diabaikan, sedangkan dalam scene ini di foto tersebut bagian yang difokuskan adalah sisi foto dari kakak Riana yang memegang piala. Unsur warna hitam yang dikenakan oleh pemeran Riana yang ada dalam foto ini menginterpretasikan makna buruk dari warna hitam yaitu kesedihan yang dirasakan oleh dirinya disebabkan orangtua yang selalu membandingkan pencapaian Riana dengan kakaknya, sedangkan unsur warna soft pink yang dikenakan oleh kakak Riana meingterpretasikan kebahagiaan dan kegembiraan, makna kebahagiaan serta kegembiraan itu diambil dari cerita pada scene ini bahwa kakak Riana yang selalu membahagiakan orangtuanya atas pencapaian prestasi.</p>

	<p><b>Tanda :</b> Anak perempuan yang sedang menangis dengan kepala tertunduk dan mimik wajah murung</p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 4.6 (1.49)</i></p>
3.	<p><b>Objek :</b> Seorang anak perempuan yang duduk dipinggir jalan sendirian sambil menangis</p> <p><b>Interpretant :</b> Dalam scene ini terlihat Riana duduk dipinggir jalan sendirian sambil menangis, scene ini merupakan scene lanjutan dari scene dalam gambar 4.4, interpretasi dalam scene ini menampilkan kesedihan yang dirasa oleh Riana karena kekurangan yang dimiliki dari sisi wajah yang berjerawat dan juga dirinya yang tidak bisa meraih prestasi seperti kakaknya, sehingga dia selalu terabaikan dalam keluarga dibanding dengan kakaknya yang sudah sering membanggakan orangtua. Sehingga scene ini menampilkan Riana yang keluar dari rumah dan duduk sendiri di pinggir jalan sambil menangis, interpretasi makna dari duduk sendiri ini adalah Riana yang merasa dirinya selalu sendirian dan terabaikan oleh ayah, ibu, serta kakaknya. Sedangkan menangis mengartikan Riana merasa sedih dengan keadaan dirinya. Sedangkan properti rumput yang berwarna hijau pada scene ini bermakna membantu seseorang menyeimbangkan emosinya, karena warna hijau melambangkan ketenangan yang mampu memberikan efek relaksasi, sehingga rumput hijau pada scene ini menginterpretasikan bantuan untuk Riana agar dirinya dapat menenangkan perasaan sedih yang sedang dirasakan. Dengan duduk menyendiri dipinggir jalan yang asri, bermakna Riana dapat dengan bebas mengeluarkan emosi yang terpendam tanpa diketahui oleh orang lain.</p>
	<p><b>Tanda :</b> Wanita dengan tubuh <i>oversize</i>/gendut sedang berada di depan cermin</p>



	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.7 (1.56)</p>
4.	<p><b>Objek</b> : Seorang wanita bertubuh <i>oversize</i> sedang memilih baju didepan kaca dengan wajah murung</p> <p><b>Interpretant</b> : Dalam scene ini memperlihatkan wanita bertubuh <i>oversize</i> atau gendut sedang memilih baju di depan kaca dengan wajah yang terlihat murung, scene ini menampilkan wanita bertubuh gendut ini beberapa kali mengganti baju yang akan dipakainya. Scene ini menginterpretasikan seorang wanita yang bertubuh gendut terkadang kesulitan memilih pakaian yang akan digunakannya disebabkan merasa tidak percaya diri dengan bentuk tubuh yang dimiliki. Makna dari melihat dirinya mencocokkan baju di depan kaca dengan wajah yang murung adalah, wanita ini tidak percaya diri dengan bentuk tubuh yang dimiliki yang membuat dia kesulitan untuk mendapat baju yang cocok.</p>
5.	<p><b>Tanda</b> : Tiga Wanita yang sedang berada di cafe terlihat asyik berkumpul bersama</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.8 (2.03)</p>
	<p><b>Objek</b> : Tiga wanita yang sedang foto selfie bersama</p> <p><b>Interpretant</b> : Scene ini merupakan lanjutan scene pada gambar 4.7, scene ini menampilkan tiga orang wanita yang sedang berkumpul di sebuah kafe, dua</p>

	<p>wanita dengan bentuk tubuh yang terlihat proporsional dan satu wanita bertubuh <i>oversize</i> atau gendut. Scene ini memperlihatkan mereka sedang berfoto bersama. Scene ini menginterpretasikan terjadinya pertemanan antara tiga perempuan dengan salah satunya memiliki bentuk fisik yang berbeda tetapi dalam scene ini memperlihatkan bahwa kedua perempuan dengan bentuk tubuh proporsional ini terlihat tidak membedakan temannya yang berbadan gendut. Sehingga dapat dimaknai oleh penulis bahwa terjalin persahabatan antara perempuan tanpa melihat penampilan fisik dari temannya. Kafe dalam scene ini merepresentasikan tempat yang sering dikunjungi untuk berkumpul atau <i>hangout</i> bersama teman-teman.</p>
	<p><b>Tanda</b> : Unggahan foto akun salah satu dari teman wanita bertubuh <i>oversize</i>/gendut</p> <div data-bbox="504 875 1177 1218" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.9 (2.13)</p>
<p>6.</p>	<p><b>Objek</b> : Hasil foto selfie yang di upload memperlihatkan bagian perempuan bertubuh <i>oversize</i> di crop</p> <p><b>Interpretant</b> : Scene ini merupakan lanjutan alur cerita dari scene yang ada pada gambar 4.9, dalam scene ini memperlihatkan hasil foto selfie pada scene sebelumnya di upload oleh salah satu dari teman wanita bertubuh <i>oversize</i> atau gendut tersebut, ternyata teman dari wanita bertubuh gendut ini mengupload foto mereka dengan memotong wajah wanita bertubuh gendut ini. Scene ini menginterpretasikan makna bahwa ternyata pertemanan yang dijalin oleh ketiga wanita ini tidak benar-benar tulus, makna ini dapat dilihat dari scene yang terdapat pada gambar diatas memperlihatkan foto yang diupload oleh temannya tersebut memotong bagian wanita bertubuh gendut, yang menyebabkan wanita bertubuh gendut ini merasa kecewa dan tidak percaya diri karena bentuk tubuhnya yang tidak proporsional membuat dia merasa</p>

	<p>bahwa temannya malu mempunyai teman seperti dirinya, karena harus memotong foto mereka bertiga.</p>
<p>7.</p>	<p><b>Tanda :</b> Pria yang ber-<i>video call</i> dengan seorang perempuan sebelum berangkat kerja secara sembunyi-sembunyi</p> <div data-bbox="488 472 1195 797" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.10 (2.24)</p> <p><b>Objek :</b> Pria yang merupakan suami dari wanita pada scene sebelumnya sedang ber-<i>video call</i> dengan perempuan lain</p> <p><b>Interpretant :</b> Pada scene ini memperlihatkan seorang pria sedang ber-<i>video call</i> dengan seorang perempuan yang terlihat pada layar ponselnya mengenakan pakaian terbuka atau <i>tanktop</i> berwarna merah dan rambut panjang yang diurai, penampilan perempuan ini menginterpretasikan dirinya yang berpenampilan seksi agar si pria tertarik dengannya, sedangkan warna merah yang dikenakan menyimbolkan keberanian, interpretasi keberanian pada scene ini adalah perempuan ini berani menjadi orang ketiga sebagai perusak rumah tangga sang pria. Pada scene ini mereka juga terlihat saling melambaikan tangan yang menginterpretasikan simbol berpisah dengan maksud mereka akan menyudahi <i>video call</i>. Wanita ini juga terlihat beberapa kali bergaya menggoda dengan memainkan rambutnya. Interpretasi memainkan rambut pada scene ini bermakna bahwa berperilaku manja untuk menarik perhatian lawan bicaranya.</p>
	<p><b>Tanda :</b> Wanita yang merupakan istri sang pria terlihat mengintip dari balik jendela suaminya yang sedang ber-<i>video call</i></p>



Gambar 4.11 (2.28)

8.

**Objek** : Wanita yang mengintip suaminya dari balik jendela, dan suaminya yang berada diluar rumah

**Interpretant** : Pada scene ini memperlihatkan wanita sedang mengintip suaminya dari balik jendela, suaminya yang akan berangkat kerja ini menyempatkan ber-*video call* dengan wanita lain yang terlihat dilayar ponselnya memakai pakaian seksi dan bergaya menggoda dari layar ponsel suaminya. Interpretasi makna yang terkandung dalam scene ini adalah wanita yang mendapati suaminya berselingkuh padahal dia sudah bersungguh-sungguh mendedikasikan diri dalam rumah, tetapi suaminya tetap menyelingukinya. Makna dari scene istri yang diselingkuhi suaminya ini sering terjadi di kehidupan nyata, seorang wanita yang diselingkuhi suaminya dikarenakan suami yang merasa istrinya kurang dari wanita lain yang ditemuinya, saat wanita sudah fokus didalam rumah tangga dan sibuk mengurus rumah, terkadang pria menganggap remeh dengan berpikir bahwa wanita yang menjadi ibu rumah tangga adalah wanita yang tidak memiliki *power* atau kekuatan untuk melawan pria, karena mereka tidak memiliki kuasa atas pria. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab perselingkuhan dalam rumah tangga. Ketika pria menganggap remeh wanita yang tidak bekerja karena merasa mereka adalah wanita yang hanya tahu mengurus rumah dan tidak bisa mandiri untuk melanjutkan hidupnya. Sehingga pria merasa dia bisa melakukan hal yang disukainya karena dia tidak akan rugi apabila ditinggal istrinya.

**Tanda** : Wanita yang telah diselingkuhi terduduk menangis di tepi pantai



Gambar 4.12 (2.49)

9.

**Objek :** Wanita yang terlihat menangis di tepi pantai

**Interpretant :** Pada scene ini terlihat wanita yang diselingkuhi terduduk dan menangis di tepi pantai. Scene ini menginterpretasikan kesedihan serta kekecewaan yang dirasakan oleh wanita ini karena diselingkuhi oleh sang suami. Interpretasi dari tangisan pada scene ini menggambarkan kesedihan serta emosi yang dirasakan wanita ini. Pantai disini dapat diinterpretasikan sebagai pelabuhan atau suatu ruang bebas yang digunakan oleh wanita ini sebagai tempat untuk dia dapat meluapkan emosi serta kesedihannya dengan leluasa.

**Tanda :** Wanita bertubuh *oversize*/gendut yang menangis di dalam mobil saat sedang menyetir disebabkan rasa kecewanya terhadap kedua temannya



10.

Gambar 4.13 (2.58)

**Objek :** Seorang wanita bertubuh *oversize* sedang mengendarai mobil sambil menangis

**Interpretant :** Pada scene ini terlihat wanita bertubuh *oversize* sedang mengendarai mobil sambil menangis sesegukan, makna menangis pada scene

	<p>ini adalah rasa sedih dan kecewa yang dirasakan wanita bertubuh <i>oversize</i> ini terhadap kedua sahabat yang ternyata tidak tulus berteman dengan dirinya.</p>
<p>11.</p>	<p><b>Tanda</b> : Bunga melati yang berada di tepi jalan samping anak perempuan yang sedang menangis</p> <div data-bbox="491 472 1187 835" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.14 (3.18)</p> <p><b>Objek</b> : Seorang anak perempuan mengambil bunga melati yang berada disampingnya</p> <p><b>Interpretant</b> : Scene ini memperlihatkan anak perempuan dalam scene sebelumnya dibandingkan dengan kakaknya, mengambil bunga melati yang berada disebelah tempatnya duduk sendiri. Pada scene ini terlihat anak ini mengambil bunga melati sambil tersenyum dan menghapus air matanya. Interpretasi makna dari bunga melati adalah kesucian, bunga melati memiliki lima kelopak bunga berwarna putih, selain merepresentasikan kesucian bunga melati juga biasa diartikan kerendahan hati serta untuk mengungkapkan rasa cinta, sehingga terkadang bunga melati sering digunakan pada pesta pernikahan sebagai hiasan untuk pengantin. Dalam scene ini representasi dari bunga melati mengandung makna bahwa tidak sepatasnya perempuan merasa tidak percaya diri dengan penampilan fisik dan segala kekurangan yang mereka miliki, mereka harus mencintai diri mereka dengan segala kekurangan yang ada dalam dirinya. Sehingga pada scene ini menampilkan bunga melati yang berada disebelah anak perempuan ini duduk, membuat anak perempuan tersebut tersenyum sambil mengambil bunga itu.</p>
	<p><b>Tanda</b> : Dua saudara perempuan yang selalu dibandingkan dengan orangtuanya terlihat akrab bersantai bersama</p>





Gambar 4.15 (3.23)

12.



**Objek** : Dua anak perempuan yang sedang bersantai bersama di halaman rumah


**Interpretant** : Dalam scene ini terlihat kakak adik yang tadi berbeda dari segi fisik dan penampilan sedang bersantai di halaman rumah, adiknya yang tadi merasa tidak percaya diri terlihat akur dan tersenyum bahagia dipangkuan kakaknya. Sedangkan kakaknya juga terlihat tersenyum bahagia sambil memakaikan bunga melati ke sebelah telinga adiknya. Scene ini menginterpretasikan keakuran antara keduanya, makna dalam scene ini adalah adik yang tadi merasa tidak percaya diri dan merasa kakaknya lebih unggul dari dirinya sehingga dia sering diabaikan ternyata tidak seperti apa yang ada dalam pikirannya. Dalam scene ini terlihat kakaknya tetap menyayangi dan menerima adiknya dengan segala kekurangan yang dia miliki. Terdapat kembali simbol bunga melati yang dipakaikan oleh sang kakak kepada adiknya. Seperti yang penulis jelaskan di gambar sebelumnya mengenai makna bunga melati, dalam scene ini bunga melati bermakna sang kakak mengungkapkan rasa sayangnya menggunakan simbol bunga melati yang dipakaikan kepada adiknya. Sedangkan unsur warna serta halaman rumah dengan pohonnya menginterpretasikan ketenangan serta kebahagiaan, unsur warna hijau yang kembali muncul pada scene ini bermakna terjalannya keseimbangan emosi antara kakak beradik tersebut, serta unsur warna pada pakaian yang dikenakan melambangkan keceriaan yang dirasa oleh keduanya.


**Tanda** : Wanita dengan wajah yang tidak sempurna tersenyum bahagia

13.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.16 (3.30)</p>
	<p><b>Objek :</b> Wanita dengan sebelah sisi wajahnya tidak sempurna</p> <p><b>Interpretant :</b> Interpretasi dari gambar diatas adalah perempuan dengan wajah yang tidak sempurna terlihat tersenyum tanpa malu-malu, bermakna menerima dirinya dengan segala kekurangan yang dimiliki, dia memilih tetap percaya diri dengan kekurangan fisik yang dimiliki.</p>
14.	<p><b>Tanda :</b> Wanita dengan kulit yang tidak sempurna tertawa bahagia</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.17 (3.33)</p>
	<p><b>Objek :</b> Wanita yang mempunyai kekurangan pada warna kulitnya</p> <p><b>Interpretant :</b> Interpretasi dari gambar diatas adalah perempuan dengan warna kulit yang tidak merata atau biasa disebut vitiligo, perempuan pada scene ini terlihat tertawa bahagia yang mengartikan kebahagiaan dalam dirinya, scene ini bermakna bahwa perempuan ini menerima kekurangan dalam dirinya tanpa rasa sedih karena memiliki kekurangan itu dan tetap percaya diri walaupun dia terlahir dengan kekurangan yang ada pada dirinya.</p>



15.	<p><b>Tanda :</b> Wanita dengan warna kulit gelap dan rambut keriting tertawa bahagia</p>  <p>Gambar 4.18 (3.41)</p>
	<p><b>Objek :</b> Wanita dengan rambut keriting dan warna kulit gelap</p> <p><b>Interpretant :</b> Interpretasi dari gambar ini adalah perempuan yang memiliki kulit gelap dan rambut keriting sedang tertawa, scene ini memiliki makna bahwa perempuan yang mempunyai kekurangan ini menerima dirinya dengan segala kekurangan yang dia miliki.</p>
16.	<p><b>Tanda :</b> Wanita tomboy ber-kacamata tertawa bahagia</p>  <p>Gambar 4.19 (3.41)</p>
	<p><b>Objek :</b> Wanita dengan penampilan <i>boyish</i>/tomboy dan memakai kacamata</p> <p><b>Interpretant :</b> Interpretasi dari gambar diatas menampilkan perempuan dengan penampilan <i>boyish</i>/tomboy dan menggunakan kacamata tersenyum bahagia. Scene ini memiliki makna bahwa perempuan ini percaya diri dan menerima penampilannya yang mungkin tidak jarang mendapat hujatan dari</p>

	<p>banyak orang, tetapi dia tetap percaya diri dengan penampilan dan pilihannya untuk berpenampilan seperti ini.</p>
	<p><b>Tanda</b> : Wanita dengan wajah yang terlihat banyak bekas jerawat tertawa bahagia</p>  <p>Gambar 4.20 (3.42)</p>
17.	<p><b>Objek</b> : Wanita dengan wajah yang tidak <i>flawless</i>/memiliki banyak bekas jerawat dan flek hitam</p> <p><b>Interpretant</b> : Interpretasi dari gambar diatas adalah perempuan dengan penampilan wajah yang tidak flawless atau memiliki banyak bekas jerawat dan flek hitam sedang tertawa. Scene ini bermakna bahwa perempuan ini percaya diri dengan penampilan fisiknya yang memiliki kekurangan, dia terlihat menerima dirinya dengan segala kekurangan yang ada pada fisiknya. Sehingga tertawa pada scene ini bermakna kepercayaan diri para perempuan dengan beragam kekurangan yang dimiliki. Hal ini tidak menjadi penghalang untuk tetap percaya diri.</p>
	<p><b>Tanda</b> : Wanita yang telah diselingkuhi suaminya tertawa bersama anak perempuan yang ia gendong</p>

18.	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.21 (3.48)</p>
	<p><b>Objek :</b> Wanita yang terlihat bahagia saat menggendong anaknya</p> <p><b>Interpretant :</b> Dalam scene ini menampilkan wanita yang ada pada gambar 4.10 sebelumnya diselingkuhi oleh suaminya, tertawa bahagia saat menggendong putri perempuannya yang juga terlihat tertawa bahagia. Scene ini bermakna bahwa apabila seorang perempuan mendapat perlakuan buruk dari pasangannya atau diselingkuhi oleh pasangannya bukan berarti perempuan tidak memiliki kesempatan dan cara bahagia lain. Perempuan harus bisa bangkit dan menerima kekurangan yang dimiliki, scene ini dimaknai oleh penulis menyampaikan pesan bahwa perempuan tidak boleh terpuruk dan menyalahkan diri mereka apabila diselingkuhi oleh pasangannya, perempuan juga tidak perlu menanyakan pada dirinya apa kekurangan yang menyebabkan dia diselingkuhi oleh pasangannya, melainkan dia harus menunjukkan bahwa tanpa sosok lelaki pun dia bisa menciptakan kebahagiaannya sendiri, scene ini juga menampilkan anak perempuan yang tertawa bahagia bersama ibunya, mengartikan bahwa perempuan ini masih mempunyai alasan untuk bangkit dan bahagia demi kebahagiaan anaknya. Hidupnya tidak akan berhenti hanya karena kehilangan suaminya. Unsur warna yang dikenakan oleh kedua pemeran yang ada dalam scene ini menginterpretasikan kehangatan serta kenyamanan.</p>
	<p><b>Tanda :</b> Wanita bertubuh <i>oversize</i>/gendut memberi dukungan kepada wanita yang diselingkuhi</p>



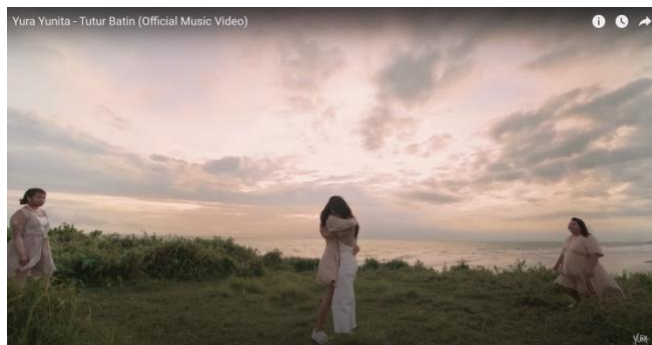
Gambar 4.22 (3.52)

19.


**Objek :** Wanita bertubuh *oversize* memegang bahu wanita yang diselingkuhi

**Interpretant :** Dalam scene ini menampilkan dua wanita yang tadi ada pada scene sebelumnya dengan latar belakang kisah yang berbeda, saling memberi semangat. Makna yang terdapat pada scene wanita bertubuh *oversize* menepuk pundak wanita yang diselingkuhi adalah saling dukung serta memberi semangat satu sama lain, saat wanita yang diselingkuhi berbalik ke belakang dan tersenyum melihat wanita bertubuh *oversize* bermakna bahwa dia menerima dengan baik rangkulan semangat yang diberikan. Scene ini bermakna bahwa untuk menjadi perempuan yang menerima diri dengan segala kekurangan diperlukan juga saling dukung antara perempuan lainnya. Agar terciptanya lingkungan yang sehat antara para perempuan, dan terhindarnya saling menjatuhkan antara perempuan. Selama ini kurangnya saling menghargai antar perempuan juga menjadi salah satu aspek yang membuat banyak perempuan kurang percaya diri. Sehingga scene ini ingin menyampaikan pesan agar perempuan saling mendukung satu sama lain.

**Tanda :** Dua saudara perempuan diatas bukit



Gambar 4.23 (4.02)

20.	<p><b>Objek</b> : Dua saudara perempuan yang selalu dibandingkan oleh orangtuanya saling berpelukan</p> <p><b>Interpretant</b> : Pada scene ini memperlihatkan dua saudara perempuan yang ada dalam scene sebelumnya saling berpelukan yang bermakna mengungkapkan kasih sayang, berpelukan mempunyai makna yang dapat diartikan sebagai ungkapan kasih sayang. Scene ini juga menyampaikan pesan saling menerima kekurangan yang dimiliki antara kedua saudara perempuan ini dengan saling berpelukan, pesan yang tersirat dari scene ini diartikan oleh penulis bahwa sang kakak sangat menyayangi adiknya dan menerima kekurangan yang dimiliki adiknya. Sedangkan interpretasi lokasi padang rumput yang lepas dengan langit cerah ini bermakna kebebasan yang dipilih oleh para perempuan ini sebagai bentuk dari penerimaan diri sendiri. Serta langit yang cerah melambangkan kebahagiaan yang mereka rasakan.</p>
	<p><b>Tanda</b> : Beberapa wanita bersama Yura Yunita</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4.24 (4.25)</p>
21.	<p><b>Objek</b> : Semua perempuan yang ada pada scene video klip “Tutur Batin” bersama Yura Yunita saling merangkul</p> <p><b>Interpretant</b> : Dalam scene terakhir ini menampilkan semua perempuan yang ada dalam video klip “Tutur Batin” saling merangkul bersama dengan Yura Yunita, sambil tersenyum bermakna bahwa mereka saling mendukung dan sudah menerima dirinya sendiri dengan segala kekurangan yang dimiliki. Makna senyuman dalam scene ini mengartikan bahwa orang-orang dalam scene ini berbahagia, sedangkan makna saling merangkul berarti bahwa sesama perempuan saling mendukung untuk menciptakan perempuan yang percaya diri dan tetap bangga dengan penampilannya.</p>

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penulis dari keseluruhan scene-scene pada video klip “Tutur Batin” karya Yura Yunita mengenai “Analisis Semiotika makna visual”, dalam video klip ini penulis mendapatkan adegan-adegan yang membuat kepercayaan diri perempuan yang ditampilkan dan dapat diidentifikasi melalui tanda, objek, serta interpretasi makna. Menurut penulis berdasarkan tanda serta objek yang diteliti. Keseluruhan adegan pada video klip “Tutur Batin” karya Yura Yunita ini dibuat karena rasa khawatir akan semakin rendahnya kepercayaan diri perempuan seiring perkembangan zaman.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri perempuan saat ini, beberapa faktor yang sangat sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari dalam video klip “Tutur Batin” adalah sering dibandingkan dengan saudara sendiri dari segi fisik maupun prestasi akademik dan non akademik, bentuk tubuh tidak ideal, serta penampilan yang kurang menarik dan perempuan yang memilih tidak berkarir diluar rumah. Faktor ketidakpercayaan diri inilah yang diangkat dalam video klip “Tutur Batin” untuk mewakili perasaan para perempuan yang berada di posisi itu. Selain menampilkan faktor yang sering menyebabkan perempuan merasa tidak percaya diri, dalam video klip “Tutur Batin” menampilkan keputusan para perempuan memilih bangkit dari rasa tidak percaya diri itu dan menerima kekurangan diri mereka dengan saling dukung antara para perempuan. Menurut Hakim (2002) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kelebihan dan kekurangan dalam dirinya yang membuat dia yakin untuk mencapai tujuan hidup. Kepercayaan diri dalam video klip ini ditampilkan melalui scene-scene para perempuan saling dukung dan bangkit dari rasa sedih, kecewa, serta ketidakpercayaan diri. Dengan menampilkan tawa serta kebahagiaan dari para perempuan dalam video klip “Tutur Batin” karya Yura Yunita.

Apabila ditinjau berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan tiga aspek penelitian yaitu tanda, objek, dan interpretasi, dalam video klip “Tutur Batin” ditampilkan pada scene-scene dari video klip dalam bentuk tiga alur cerita utama yang diangkat dalam video klip tersebut, objek para perempuan yang ditampilkan pada scene-scene terakhir yang memperlihatkan para perempuan tertawa bahagia dengan kekurangan masing-masing, tiga aspek dari teori semiotika Charles Sanders Peirce inilah sehingga peneliti dapat menafsirkan makna kepercayaan diri yang telah divisualisasikan dalam video klip “Tutur Batin” karya Yura Yunita.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya yang membahas mengenai bagaimana kepercayaan diri perempuan di dalam video klip “Tutur Batin” yang menceritakan tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab para perempuan sering mengalami ketidakpercayaan diri. Kemudian, video tersebut juga menceritakan bagaimana para perempuan sering merasa kecewa dan tidak yakin pada dirinya sendiri. Pada alur selanjutnya diceritakan bahwa para perempuan yang sering merasakan ketidakpercayaan diri dan merasa kecewa pada dirinya sendiri dapat bangkit dari keterpurukan dan kesedihannya. Adapun tanda dan objek yang dapat diinterpretasikan dalam video tersebut adalah bentuk penerimaan segala kekurangan yang ada dalam diri mereka hingga tumbuhnya kepercayaan diri. Kepercayaan diri tersebut dapat dilihat dari tanda pada video klip yang menunjukkan seperti bunga melati yang bermakna sebagai simbol ungkapan rasa sayang, senyuman dari tokoh-tokoh yang ada dalam video klip tersebut yang dapat bermakna kebahagiaan atas apa adanya diri mereka, serta dalam scene terakhir yang memperlihatkan seluruh tokoh yang saling merangkul satu sama lain yang menunjukkan para perempuan saling mendukung satu sama lain dengan apa adanya diri mereka. Berdasarkan hal tersebut, penulis menarik kesimpulan dari keseluruhan isi video klip bahwa video ini memiliki tujuan dalam menyampaikan pesan kepada para perempuan agar dapat menerima dan berdamai dengan kekurangan yang ada dalam diri mereka.



## 5.2 Saran

Video klip “Tutur Batin” karya Yura Yunita yang menjadi objek pada penelitian ini menggambarkan bagaimana kepercayaan diri pada perempuan yang direpresntasikan dalam alur video klipnya. Pada penelitian ini peneliti menganalisis representasi kepercayaan diri menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang dilihat berdasarkan indicator semiotika triangle of meaning menurut Peirce yang terbagi menjadi tanda, objek, dan interpretan. Peneliti berharap kedepannya ada penelitian yang juga membedah aspek lain dari video klip “Tutur Batin” atau aka nada penelitian yang meneliti lagu dari karya Yura Yunita dengan focus penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Peneliti yakin masih sangat banyak aspek-aspek yang memiliki manfaat dalam dunia akademik untuk memperdalam pengetahuan dan menjadi hal baru dalam dunia akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Anthony, R. 1996. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri* (R. Wiryadi, Trans). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Alex, Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*
- Djohan, 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1990. Jilid 11, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, Cet. 1
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *KAMUS KOMUNIKASI*. Bandung : PT. Mandar Maju
- Ghufron & Rini. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Kodijat, L. 2004. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta : Djambatan
- Larry A, Richard E. Porter, Edwin Mc. Daniel. 2006. *Intercultural Communication: A Reader*, Wadsworth Publishing Company
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sakrie, Denny. 2015. *100 Tahun Musik Indonesia: GagasMedia Sumbo Tinarbuko*. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra (Gerry Wahyu Dewatara, 2019)

Sijaya, Abdullah. 1984. Diktat Seni Musik. Stensilan Pelajaran Seni Musik. Ujung Pandang Makasar Sulawesi Selatan.

Syafiq, Muhammad. 2003. Ensiklopedia Musik Klasik. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Siahaan. 1991. Komunikasi Pemahaman dan Penerapan. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.

W.J.S.Poerwadarminta, 2009. Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka

### **JURNAL :**

Ashriati, A.S. 2006. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik pada SLB-D YPAC Semarang. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, Vol.1, No.1, Oktober 2006, Hal 45-67.

Kusuma, Y. D. 2005. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri dengan Kecenderungan Fobia Sosial pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh

Hall, Stuart. 1997. *Cultural Representation and Signifying Practices*. London : Sage.

Hakim, Thursan. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta:

Puspa Swara Winarni, Rina Wahyu. 2009. Representasi Kecantikan Perempuan dalam Iklan. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
*Jurnal Deiksis Program Studi Desain Komunikasi Visual*.

Ifdil Ifdil, A. U. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 107-113.

- Gerry Wahyu Dewatara, S. M. (2019). Pemasaran musik pada era digital digitalisasi industri musik dalam industri 4.0 di Indonesia. *Print ISSN:1412-7873; Online ISSN, 2589-7402.*
- Iswari, F. M. (2015). Representasi pesan lingkungan dalam lirik lagu surat untuk Tuhan karya grup musik "KAPITAL" (ANALISIS SEMIOTIKA). *eJournal Ilmu Komunikasi*, 254-268.
- Sari, C. N. (2023). Representasi feminisme penerimaan diri dalam video klip lagu tutur batin. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (JURRSENDEM)*, 08-14.
- Shela Marlita<sup>1</sup>\*, D. R. (2022). Representasi pesan selflove dalam lirik lagu "tutur batin" karya Yura Yunita. *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 2*, 43-54.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *JURNAL LONTAR VOL. 6*, 13-21.
- Rahmi, N. (2021). Makna dan pesan dalam cuplikan gambar video klip yang berjudul Corona 1A oleh Family Media Co (Kajian Analisis Semiotika Sanders Peirce). *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN BUDAYA*, 122-134.
- (Rahmanda, 2023). Representasi stereotip perempuan dalam video klip Yura Yunita "tutur batin". *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (JURRSENDEM)*, 44-50.